PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PANCENG GRESIK

SKRIPSI

Oleh:

DIKA LAILI DAMEIYANTI
NIM. D01215008

UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA

FAKULTAS TARBIYAH DAN KEGURUAN

PROGRAM STUDI PENDIDIKAN AGAMA ISLAM

2019

PERNYATAAN KEASLIAN

Skripsi oleh:

Nama : DIKA LAILI DAMEIYANTI

NIM : D01215008

Judul : PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PANCENG GRESIK

Yang bertanda tangan dibawah ini:

Dengan ini menyatakan bahwa skripsi ini secara keseluruhan adalah hasil peneliti/karya saya sendiri, kecuali bagian-bagian yang dirujuk sumbernya.

Surabaya, 12 Juli 2019

Yang menyatakan

Dika Laili Dameiyanti
D01215008

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI

Skripsi oleh :

Nama : **DIKA LAILI DAMEIYANTI**

NIM : **D01215008**

Judul : **PENGARUH STATUS SOSIAL EKONOMI ORANG TUA TERHADAP KEPERCAYAAN DIRI SISWA DALAM PEMBELAJARAN PENDIDIKAN AGAMA ISLAM DI SMP NEGERI 1 PANCENG GRESIK**

Ini telah diperiksa dan disetujui untuk diajukan.

Surabaya, 26 April 2019

Pembimbing I	Pembimbing II
Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M. Ag	Dra. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag
NIP. 19530305 198603 1 001	NIP. 19571218 198203 2 002

PENGESAHAN TIM PENGUJI

Skripsi oleh Dika Laili Dameiyanti ini telah dipertahankan di depan Tim Penguji Skripsi
Surabaya, 22 Juli 2019

Mengesahkan, Fakultas Tarbiyah dan Keguruan
Universitas Islam Negeri Sunan Ampel Surabaya
Dekan,

Prof. Dr. H. Ali Mas'ud, M. Ag, M. Pd. I
NIP. 196301231993031002

Penguji I

Drs. H. Syaifuddin, Mpd.I
NIP. 19611291994031003

Penguji II

Dr. Rubaidi, M.Ag
NIP. 197106102000031003

Penguji III

Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag
NIP. 195303051986031001

Penguji IV

Dra. Hj. Lilick Ghanna AW., M. Ag
NIP. 195712181982032002

KEMENTERIAN AGAMA
UNIVERSITAS ISLAM NEGERI SUNAN AMPEL SURABAYA
PERPUSTAKAAN
Jl. Jend. A. Yani 117 Surabaya 60237 Telp. 031-8431972 Fax.031-8413300
E-Mail: perpus@uinsby.ac.id

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI
KARYA ILMIAH UNTUK KEPENTINGAN AKADEMIS

Sebagai sivitas akademika UIN Sunan Ampel Surabaya, yang bertanda tangan di bawah ini, saya:

Nama : DIKA LAILI DAMEIYANTI
NIM : D01215008
Fakultas/Jurusan : Tarbiyah dan Keguruan/ Pendidikan Agama Islam
E-mail address : dikalailidameiyanti@gmail.com

Demi pengembangan ilmu pengetahuan, menyetujui untuk memberikan kepada Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, Hak Bebas Royalti Non-Eksklusif atas karya ilmiah :
☑ Sekripsi ☐ Tesis ☐ Desertasi ☐ Lain-lain (.....)
yang berjudul :

Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di Smp Negeri 1 Panceng Gresik.

beserta perangkat yang diperlukan (bila ada). Dengan Hak Bebas Royalti Non-Ekslusif ini Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya berhak menyimpan, mengalih-media/format-kan, mengelolanya dalam bentuk pangkalan data (database), mendistribusikannya, dan menampilkan/mempublikasikannya di Internet atau media lain secara ***fulltext*** untuk kepentingan akademis tanpa perlu meminta ijin dari saya selama tetap mencantumkan nama saya sebagai penulis/pencipta dan atau penerbit yang bersangkutan.

Saya bersedia untuk menanggung secara pribadi, tanpa melibatkan pihak Perpustakaan UIN Sunan Ampel Surabaya, segala bentuk tuntutan hukum yang timbul atas pelanggaran Hak Cipta dalam karya ilmiah saya ini.

Demikian pernyataan ini yang saya buat dengan sebenarnya.

Surabaya, 12 Juli 2019

Penulis

(Dika Laili Dameiyanti)

ABSTRAK

Dika Laili Dameiyanti, D01215008, 2019. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik, Skripsi, Pendidikan Agama Islam. Fakultas Tarbiyah dan Keguruan. Universtitas Islam Negeri Sunan Ampel (UIN) Surabaya. Prof. Dr. H. Moch. Tolchah, M.Ag. dan Dra. Hj. Liliek Channa AW., M.Ag.

Urgensi penelitian ini adalah untuk meningkatkan rasa kepercayaan diri siswa terhadap pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Adapun rumusan permasalahan yang dikaji dalam penelitian ini adalah: (1) Bagaimana status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik? (2) Bagaimana kepercayaan diri siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik? (3) Bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik ?

Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif. Teknik pengumpulan data pada penelitian ini adalah dengan observasi, kuesioner dan dokumentasi. Sampel pada penelitian inisebanyak 48 responden terdiri dari kelas VII, VIII dan IX. Teknik yang digunakan dalam pengambilan sampel yaitu menggunakan *Propotional Random Sampling*. Teknik analisis data menggunakan analisis regresi linier sederhana.

Dari data yang telah dikumpulkan, setelah dianalisis diperoleh data sebagai berikut: 1) status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik termasuk dalam kriteria golongan atas dengan perolehan rata-rata (*Mean*) sebesar 41,93. 2) kepercayaan diri siswa pada pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik termasuk dalam kriteria baik dengan perolehan rata-rata (*Mean*) sebesar 37,58. Dalam penelitian ini terdapat pengaruh yang signifikan antara status sosial ekonomi orang tua dan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik. Hal ini berdasarkan pada hasil analisis data yang menghasilkan t_{hitung} sebesar 6,779 dan t_{tabel} sebesar 2,995 maka $t_{hitung} > t_{tabel}$ (6,779 >2,995) yang berarti Ho ditolak dan Ha diterima, yang berarti status sosial ekonomi orang tua berpengaruh secara signifikan terhadap kepercayaan diri siswa.

Kata Kunci: status sosial ekonomi, percaya diri, pengaruh

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR ISI

PERNYATAAN KEASLIAN ii

PERSETUJUAN PEMBIMBING SKRIPSI iii

PENGESAHAN TIM PENGUJI SKRIPSI iv

LEMBAR PERNYATAAN PERSETUJUAN PUBLIKASI..... v

ABSTRAK vi

DAFTAR ISI vii

DAFTAR TABEL x

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang 1

B. Rumusan Masalah 6

C. Tujuan Penelitian 7

D. Manfaat Penelitian 7

E. Hipotesis 8

F. Penelitian Terdahulu 8

G. Defenisi Operasional 10

H. Sistematika Pembahasan 13

BAB II LANDASAN TEORI

A. Tinjauan tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua 15

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi 15

2. Pengertian Orang Tua 23

3. Stratifikasi Status Sosial Ekonomi 26

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi 29

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan tentang Percayaan Diri 40
1. Pengertian Percaya Diri 40
2. Ciri-Ciri Percaya Diri 42
3. Faktor Pembentukan Kepercayaan Diri 46
4. Memupuk Rasa Percaya Diri 51
C. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa Dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam 54
BAB III METODE PENELITIAN
A. Jenis Penelitian 59
B. Rancangan Penelitian 60
C. Variabel, Indikator, dan Instrumen Penelitian 60
1. Variabel 60
2. Indikator 62
3. Instrumen Penelitian 64
D. Uji Coba Instrument 65
1. Uji Validitas 65
2. Uji Reabilitas 68
E. Populasi, Teknik Sampling dan Sampel 71
F. Jenis dan Sumber Data 75
G. Teknik Pengumpulan Data 79
1. Observasi 79
2. Angket 80
3. Dokumentasi 80

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

H. Teknik Analisis Data 81

BAB IV LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian 85

B. Penyajian Data dan Analisis Data 96

C. Pembahasan 130

BAB V PENUTUP

A. Kesimpulan 134

B. Saran 136

DAFTAR PUSTAKA

LAMPIRAN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR TABEL

Tabel 3.1 Indikator Variabel X 62

Tabel 3.2 Indikator Variabel Y 63

Tabel 3.3 Skor Jawaban Variabel Y 64

Tabel 3.4 Uji Validitas Item Skala Status Sosial Ekonomi..... 66

Tabel 3.5 Uji Validitas Item Skala Kepercayaan Diri..... 67

Tabel 3.6 Kriteria Reabilitas Menurut *Alpha Crombach* 69

Tabel 3.7 Uji Reabilitas Skala Status Sosial Ekonomi dan Kepercayaan Diri ... 69

Tabel 3.8 *Blueprint* Skala Status Sosial Ekonomi Terhadap Kepercayaan Diri Setelah Uji Validitas dan Uji Reabilitas 70

Tabel 3. 9 Jumlah Peserta Didik 72

Tabel 3.10 Distribusi Sampel Menggunakan Proportional *Random Sampling*... 74

Tabel 3.11 Nama Responden dan Kelas 76

Tabel 4.1 Pembagian Jam KBM 86

Tabel 4.2 Waktu Belajar 86

Tabel 4.3 Jumlah Peserta Didik 90

Tabel 4.4 Jumlah Guru dan Karyawan..... 91

Tabel 4.5 Struktur Organisasi 93

Tabel 4.6 Sarana dan Prasarana 96

Tabel 4.7 Data Variabel X (Status Sosial Ekonomi)..... 97

Tabel 4.8 Item Soal No.1 99

Tabel 4.9 Item Soal No.2 100

Tabel 4.10 Item Soal No.3 101

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11 Item Soal No.4 102
Tabel 4.12 Item Soal No.5 102
Tabel 4.13 Item Soal No.6 103
Tabel 4.14 Item Soal No.7 104
Tabel 4.15 Item Soal No.8 105
Tabel 4.16 Item Soal No.9 105
Tabel 4.17 Item Soal No.10 106
Tabel 4.18 Item Soal No.11 107
Tabel 4.19 Item Soal No.12 108
Tabel 4.20 Item Soal No.13 108
Tabel 4.21 Hasil Perhitungan Prosentase 110
Tabel 4.22 Data Variabel Y (Kepercayaan Diri) 111
Tabel 4.23 Item Soal No.1 113
Tabel 4.24 Item Soal No.2 114
Tabel 4.25 Item Soal No.3 115
Tabel 4.26 Item Soal No.4 115
Tabel 4.27 Item Soal No.5 116
Tabel 4.28 Item Soal No.6 117
Tabel 4.29 Item Soal No.7 117
Tabel 4.30 Item Soal No.8 118
Tabel 4.31 Item Soal No.9 119
Tabel 4.32 Item Soal No.10 119
Tabel 4.33 Item Soal No.11 120

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.34 Item Soal No.12 121

Tabel 4.35 Item Soal No.13 121

Tabel 4.36 Hasil Perhitungan Prosentase 122

Tabel 4.37 Tabel Kekuatan Hubungan 128

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB 1

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Pendidikan merupakan salah satu aspek yang sangat penting untuk membentuk generasi yang siap mengganti tongkat estafet generasi tua dalam membangun masa depan. Karena itu pendidikan berperan mensosialisasikan kemampuan baru kepada mereka agar mampu mengantisipasi tuntutan masyarakat yang dinamis.

Pendidikan adalah usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kepribadian, kecerdasan, akhlak mulia serta keterampilan yang diperlukan dirinya dan masyarakat.[1]

Pendidikan memberikan penekanan terhadap perubahan dan transformasi, perubahan akan terjadi jika didukung oleh pengetahuan dan pemahaman terhadap pengetahuan baru. Pemahaman akan pengetahuan baru akan didapat melalui pembelajaran di kelas. Dengan demikian pendidikan akan berhasil jika didukung oleh proses pembelajaran yang baik, salah satu komponen penting dalam sistem pendidikan adalah adanya peserta didik.

Peserta didik adalah individu yang membutuhkan bimbingan dan perlakuan manusiawi, sehingga ia membutuhkan untuk berinteraksi, dimana

[1] Suetjipto Kusumo, *UU SISDIKNAS No.20 Tahun 2003* (Jakarta: Alfabeta, 2006), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sekolah merupakan salah satu tempat yang formal untuk mendidik dan mengajar peserta didik.[2]

Peserta didik merupakan salah satu faktor pendukung dalam proses pembelajaran, maka dari itu keterlibatan siswa dalam proses pembelajaran sangatlah penting. Keterlibatan siswa bisa diartikan sebagai siswa berperan aktif dalam proses belajar mengajar. Namun, banyak kendala atau penghambat yang dapat menjadikan peserta didik tidak bisa berperan aktif dalam proses pembelajaran, salah satunya adalah faktor tidak adanya kepercayaan diri pada siswa.

Menurut Thantawi, Percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan.[3] Hakim mengatakan bahwa percaya diri adalah suatu keyakinan positif seseorang untuk mengelola kekurangan dan kelebihan yang ada diberbagai aspek kepribadiannya untuk mencapai tujuan didalam hidupnya.[4]

Dari beberapa pendapat para ahli diatas dapat dikatakan bahwa percaya diri adalah rasa percaya diri timbul dari keinginan mewujudkan diri bertindak dan berhasil. Memiliki rasa percaya diri merupakan hal yang sangat bermanfaat bagi hasil perkembangan kepribadian peserta didik. Adanya rasa percaya diri membuat peserta didik merasa optimis.

---

[2] Euis Karwati, *Manajemen Kelas* (Bandung: Alfabeta, 2015), h.132.
[3]Thantaway R, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling* (Jakarta : Grasindo, 2005), h. 87.
[4]Hakim T, *Mengatasi Rasa Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2002), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salah satu guru yang mengajar di SMP Negeri 1 Panceng yang mengatakan bahwa sebagaian siswa di SMP Negeri 1 Panceng kurang memiliki kepercayaan diri dalam proses pembelajaran dikelas, khusunya pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kurangnya kepercayaan diri pada siswa di SMP Negeri 1 Panceng ini, dapat dicontohkan seperti kurang aktif mengajukan pertanyaan saat pembelajaran berlangsung, tidak berani maju di depan kelas untuk mengerjakan soal, kurang aktif saat diskusi dan serta bergantung pada teman saat mendapat tugas dari guru. Seorang siswa yang tidak percaya diri maka akan menghambat perkembangan intelektual, keterampilan dan kemandirian serta membuat siswa tersebut tidak cakap bersosialisasi. Kurangnya kepercayaan diri membuat seseorang menjadi marah terhadap dirinya sendiri dan mengakibatkan terganggunya prestasi belajar.

Kondisi real belajar sebagaimana yang dipaparkan di atas diduga ada faktor yang mempengaruhi. Dalam penelitian ini diduga salah satu faktor yang mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa SMP Negeri adalah faktor status sosial orang tua yang kurang memberikan fasilitas baik dalam belajar dan rendahnya pendidikan orang tua.

Menurut Sugihartono, dkk bahwa "status sosial orang tua meliputi tingkat pendidikan orang tua, pekerjaan orang tua, dan penghasilan orang tua".[5] Status sosial ekonomi orang tua merupakan status yang dimiliki oleh orang tua di dalam keluarga. Ada indikator yang mempengaruhi status sosial

[5] Sugihartono,dkk, *Psikologi Pendidikan (* Yogyakarta: UNY Pers, 2007), h. 30.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

orang tua diantaranya pendapatan orang tua, pekerjaan, pendidikan, dan barang berharga. Status sosial orang tua sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Orang tua yang berstatus sosial ekonomi cukup memadai cenderung lebih mudah mencukupi kebutuhan hidup keluarganya. Dalam hal pendidikan dapat terpenuhi, mengembangkannya secara optimal sebagai upaya memperoleh pengetahuan, penghargaan dan aktualisasi diri.

Pendapatan atau pengahasilan orang tua siswa Negeri 1 Panceng terbilang menengah kebawah dikarenakan penghasilan atau pendapatan gaji pokok orang tua menyesuikan dengan pekerjaan yang dilakukan sehari-hari. Menurut Reksoprayitno pendapatan adalah uang yang diterima oleh seseorang dan perusahaan dalam bentuk gaji, upah, sewa bunga dan laba, termasuk juga beragam tunjangan seperti kesehatan dan pensiun. [6]

Tingkat pendapatan orang tua merupakan pendapatan atau penghasilan keluarga yang tersusun mulai dari rendah, sedang hingga tinggi. Tingkat pendapatan setiap keluarga berbeda-beda. Terjadinya perbedaan tersebut dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain jenis pekerjaan dan jumlah anggota yang bekerja. Jenis pekerjaan yang ditekuni orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng pada umumnya sebagai petani, buruh tani, pedagang kecil, dan buruh pabrik, dan tingkat pendidikan orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng adalah tergolong rendah, pada umumnya hanya lulus tingkat SD, SLTP, dan sebagaian kecil lulusan SLTA dan Perguruan Tinggi.

[6] Reksoprayitno Suediyono, *Ekonomi Makro* (Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE).UGM, 2009), h.46.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dengan keadaan status sosial ekonomi orang tua yang ada di SMP Negeri 1 Panceng masih ada beberapa anak yang tidak percaya diri karena faktor status sosial ekonomi orang tuanya rendah atau pendapatannya rendah, yang menyebabkan kurang mendapatkan fasilitas belajar di rumah yang memadai seperti buku tambahan, peralatan lengkap belajar, keadaan dan tempat belajar, dengan keadaan tersebut membuat anak kurang bisa memahami pelajaran, sehinga menyebabkan kurangnya kepercayaaan diri di kelas. Dari faktor pendidikan orang tua juga mempengaruhi kepercayaan diri anak, rata-rata pendidikan orang tua yang ada di siswa SMP Negeri 1 Panceng tergolong rendah, karena tingkat rendahnya pendidikan maka orang tua kurang memberikan dukungan dan kurang bisa menanamkan kepercayaan diri pada anaknya dalam belajar. Jika orang tua tidak menamkan kepercayaan diri pada anak maka anak tidak semangat dan malas , jika belajar anak mudah menyerah dan mengeluh sulit belajar.

Percaya diri berawal dari tekat diri sendiri untuk melakukan segala hal yang kita inginkan. Banyak yang kita jumpai pada saat ini tentang permasalahan anak-anak yang kurang percaya diri atau minder di kelas serta minder kepada teman-temannya. Karena keadaan sosial ekonomi keluarga yang kurang mampu serta pendidikan orang tua yang rendah. Lingkungan keluarga merupakan faktor pendukung terpenting dan sebagai pendukung dalam pendidikan anak terutama orang tua. Dalam lingkungan keluarga anak menghabiskan waktu dalam masa perkembangan. Anak-anak menjalani proses bertumbuh dan berkembang dalam suatu hubungan. Hubungan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi katalis bagi perkembangan dan merupakan jalur bagi peningkatan pengetahuan dan informasi, penguasan keterampilan dan kompetensi, dukungan emosi dan berbagai pengaruh lain sejak dini.

Peran orang tua sangat vital dalam menumbuhkan percaya diri anak karena orang tua yang paling berpengaruh dan terdekat hubungannya dengan anak. Sebagai orang tua harus membantu anak memahami kesulitan, kelemahan dalam membangun kepercayaan dirinya.

Apabila status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan diri anak, maka seharusnya sebagai orang tua yang kurang mampu tetap memperhatikan kebutuhan fasilitas belajar anak dan menanamkan kepercayaan diri pada anak agar harapan dan tujuan belajar akan lebih mudah tercapai tanpa adanya suatu kendala.

Dengan memperhatikan latar belakang diatas, maka penulis tertarik untuk mengetahui apakah status sosial ekonomi orang tua memiliki pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam, kemudian penulis memberi judul penelitian ini dalam sebuah skripsi yang berjudul " *Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik*".

B. Rumusan Masalah

1. Bagaimana status sosial ekonomi orang tua siswa di SMP Negeri 1 Panceng Gresik?

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bagaimana kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik?
3. Bagaimana Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik?

C. Tujuan Penelitian

1. Mengetahui status sosial ekonomi orang tua siswa di SMP Negeri 1 Panceng Gresik.
2. Mengetahui kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik.
3. Mengetahui pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik.

D. Manfaat Penelitian

Adapun manfaat dari penelitian ini:

1. Bagi peneliti, yaitu untuk menambah ilmu pengetahuan dan wawasan dalam dunia pendidikan.
2. Bagi sekolah, yaitu bisa mengambil kebijakan dalam upaya meningkatkan kualitas pendidikan.
3. Bagi orang tua murid, yaitu sebagai bimbingan dan pengetahuan untuk memantau pendidikan anak, khususnya menanamkan kepercayaan diri pada anak.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Bagi pembaca secara umum, yaitu sebagai bahan tambahan untuk memperkaya khazanah di lingkungan perguruan tinggi setempat dan juga sebagai bahan bacaan ilmiah bagi para mahasiswa dan pembaca dalam memperluas kajian keilmuan.

E. Hipotesis

Hipotesis adalah jawaban sementara terhadap masalah penelitian. Dalam hipotesis penelitian itu diungkapkan jawaban sementara terhadap masalah penelitian yang secara teoritis dianggap paling tinggi dan paling mungkin kebenarannya.[7]

Berdasarkan kajian teori dan hasil penelitian yang relevan dengan rumusan kerangka di atas, maka dapat dirumuskan peneliti sebagai berikut:

1. Hipotesa alternatif (Ha)

   Hipotesa yang menyatakan status sosial ekonomi orang tua mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng.

2. Hipotesa nihil (Ho)

   Hipotesa yang menyatakan status sosial ekonomi orang tua tidak mempunyai pengaruh terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng

F. Penelitian Terdahulu

Adapun skripsi yang relevan dengan penelitian ini diantaranya:

[7]Imam Azhar dkk, *Panduan Penulisan Skripsi* (Lamongan: STAIDRA Press, 2011), h. 20.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Skripsi yang berjudul "Hubungan Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Kelas VIII SMP Negeri 8 Kediri Tahun Pelajaran 2014/2015". Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada hubungannya antara status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa. Skripsi tersebut jelas berbeda dengan penelitian pada skripsi yang penulis lakukan, dalam skripsi Yunea Preianasari mahasiswi Universitas Nusantara PGRI Mandiri jurusan bimbingan dan konseling tersebut mencari tentang hubungan, sedangkan dalam penelitian ini penulis mencari pengaruhnya. Namun persamaan dalam penelitian ini yaitu terdapat dua variabel yang sama, yaitu status sosial ekonomi dan kepercayaan diri siswa.
2. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Hasil Prestasi Belajar Pendidikan Agama Islam Siswa SMP Baitussalam Surabaya" Hasil penelitian ini menunjukkan tidak ada pengaruhnya status sosial ekonomi terhadap hasil prestasi belajar Pendidikan Agama Islam. Skripsi tersebut jelas berbeda dengan penelitian pada skripsi yang penulis lakukan, skripsi yang ditulis oleh Ahcmad Noor Saiin mahasiswa Universitas Sunan Ampel Surabaya jurusan Pendidikan Agama Islam tahun 2015 tersebut meneliti variabel Y yaitu hasil prestasi belajar, sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada variabel Y yaitu kepercayaan diri siswa. Tetapi keduanya mempunyai kesaamaan pada variabel independenya yaitu status sosial ekonomi orang tua.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Skripsi yang berjudul "Pengaruh Tingkat Ekonomi Orang Tua Dan Motivasi Belajar Siswa Terhadap Prestasi Belajar Siswa Kelas 3 Dan 4 SDI Tarbiyatul Athfal Rungkut Surabaya" hasil penelitian ini menunjukkan adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua dan motivasi belajar siswa terhadap prestasi belajar. Skripsi tersebut jelas berbeda dengan penelitian pada skripsi yang penulis lakukan, skripsi yang ditulis Nuril Hidayati tersebut meneliti variabel Y yaitu prestasi belajar siswa. sedangkan penelitian ini lebih berfokus pada variabel Y yaitu kepercayaan diri siswa. Selain itu variabel bebas di skripsi yang ditulis Nuril Hidayati ada dua variabel, sedangkan penelitian yang penulis lakukan, hanya terdapat satu variabel bebas yaitu status sosial ekonomi orang tua.

G. Definisi Operasional

Definisi operasional juga disebut definisi istilah yang menjelaskan istilah-istilah dalam skripsi. Tujuan dari definisi istilah pada skripsi ini adalah untuk menghindari kesalah pahaman di dalam memahami peristilahan yang ada. Untuk memahami penggunaan istilah dalam penelitian ini, penulis memberikan pengertian dalam beberapa istilah pokok. Istilah-istilah tersebut antara lain sebagai berikut:

1. Pengaruh

   Pengaruh menurut WJS Poewardarminta adalah suatu daya yang ada atau yang timbul dari sesuatu (orang, benda dan sebagainya) yang berkuasa,

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

yang berkekuatan (gaib dan sebagainya).[8] Pengaruh identik dengan hal yang penting yang menjadi sebuah sebab.

Jadi pengaruh yang dimaksud di sini adalah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa di SMP Negeri 1 Panceng Gresik.

2. Status Sosial Ekonomi

Status sosial merupakan sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakatnya.[9] Status sosial ekonomi orang tua adalah tempat, kedudukan atau posisi yang disandang orang tua di tengah masyarakat yang dikaitkan dengan penguasaan kekayaan dan kekuasaan ekonomi.

Jadi status sosial ekonomi orang tua disini penulis lebih menekankan pada penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua, pendidikan orang tua serta kepemilikan barang berharga.

3. Kepercayaan Diri

Kepercayaan diri *(self confidence*) merupakan sikap mental seseorang dalam menilai diri maupun objek sekitarnya sehingga orang tersebut mempunyai keyakinan akan kemampuan dirinya untuk dapat melakukan sesuatu sesuai dengan kemampuannya.[10]

Jadi di sini penulis lebih menekankan kepercayaan diri dalam proses pembelajaran di dalam kelas khususnya pada pelajaran Pendidikan Agama Islam.

---

[8] WJS. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia* (Jakarta: Balai Pustaka, 1993), h. 371.
[9] Sunyoto Usman, *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi (*Yogyakarta: CIRED, 2004), h.126.
[10] M. Nur Gufron, *Teori-Teori Psikologi* (Yogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.35.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pendidikan Agama Islam

Pendidikan Agama Islam adalah suatu usaha sadar dan terencana dalam menyiapakan peserta didik untuk mengenal, memahami, menghayati, hingga mengimani ajaran Islam, dibarengi dengan tuntutan untuk menghormati penganut agama lain dalam hubungannya dengan kerukunan antar umat beragama hingga terwujud kesatuan dan persatuan bangsa.[11]

5. SMP Negeri 1 Panceng

SMP Negeri 1 Panceng adalah nama sebuah lembaga pendidikan sekolah menengah pertama yang terletak di jalan raya Prupuh Panceng Gresik dan menjadi lokasi penelitian.

Dengan penjelasan istilah diatas yang dimaksud judul "Pengaruh Status Sosial Ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik" adalah bagaimana pengaruh status sosial ekonomi orang tua yang meliputi penghasilan, pekerjaan dan pendidikan serta barang berharga yang dimiliki orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam proses pembelajaran Pendidikan Agama Islam yang berlangsung di dalam kelas.

6. Sistematika Penelitian

Adapun yang menjadi sistematika penelitian dalam penulisan skripsi ini adalah sebagai berikut:

[11] Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan* (Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.196.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kesatu, membahas tentang pokok pikiran dasar yang menjadi landasan bagi pembahasan selanjutnya. Dalam bab ini menggambarkan langkah-langkah penulisan awal skripsi yang dapat mengantarkan ke pembahasan selanjutnya yang terdiri dari: latar belakang, rumusan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, definisi operasional, hipotesis, penelitian terdahulu dan sistematika penelitian.

Bab kedua landasan teori, membahas tentang status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri, yang didalamnya berisi pengertian status sosial ekonomi, pengertian orang tua, stratifikasi sosial ekonomi dan faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi. Sedangkan tinjuaan teoritis tentang kepercayaan diri membahas tentang pengertian kepercayaan diri, ciri-ciri percaya diri, faktor yang mempengaruhi percaya diri, dan memupuk rasa percaya diri.

Bab ketiga metode penelitian, yang didalamnya berisi jenis dan rancangan penelitian, variabel penelitian, indikator, instrument penelitian, populasi, teknik sampel, sampel, teknik pengumpulan data serta analisis data.

Bab keempat, Berisi laporan hasil penelitian, penyajian data tentang gambaran umum SMP Negeri 1 Panceng Gresik: sejarah singkat, letak geografis, profil, struktur organisasi, keadaan siswa, keadaan guru, keadaan siswa, keadaan karyawan serta sarana prasarana. Penyajian data serta analisis data penelitian yang terkait dengan pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Bab kelima, Penutup memuat kesimpulan yang diambil dari permasalahan yang telah dibahas juga disampaikan saran-saran dari penulis sebagai masukan agar yang baik dapat dipertahankan dan yang kurang dapat diperbaiki.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB II

LANDASAN TEORI

A. Tinjauan Tentang Status Sosial Ekonomi Orang Tua

1. Pengertian Status Sosial Ekonomi

Dalam kamus besar bahasa indonesia status adalah keadaan atau kedudukan dalam hubungan dengan masyarakat di sekelilingnya.[12] Menurut Mayor Polak status dimaksudkan sebagai kedudukan sosial seorang oknum dalam kelompok serta dalam masyarakat.[13] Sedangkan menurut Amin Nurdin, status adalah posisi sosial seseorang pada kedudukan tertentu yang mendapat pengakuan sosial.[14] Pendapat beberapa pakar tentang pengertian status yang perlu dikemukakan antara lain:

a. Menurut Ralph Linton, status memiliki dua arti:
   1) Dalam pengertian abstrak (berhubungan dengan individu yang mendudukinya), status ialah suatu posisi dalam pola tertentu.
   2) Dilihat dari arti lainnya (tanpa dihubungkan dengan individu yang mendudukinya), secara sederhana status itu dapat dikatakan sebagai sekumpulan hak –hak dan kewajiban.

b. Menurut Rouck Weren, status disebutkan sebagai berikut:
   1) Status adalah posisi seseorang dalam suatu kelompok sosial.
   2) Status sosial adalah posisi seseorang dalam masyarakat.

---

[12] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka, 1998),cet 1.h.858.

[13] Abdul Syani, *Sosologi: Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), cet 4, h. 91-92.

[14] Amin Nurdin & Ahmad Abrori, *Mengerti Sosiologi: Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar* (Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta dengan UIN Jakarta Press, 2006), Cet.1, h. 45.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Status memiliki dua aspek, yaitu:

a. Aspek stabil (struktural), yakni yang bersifat hierarki (berjenjang) yang mengandung perbandingan tinggi atau rendah secara relatif terhadap status-status lain.
b. Aspek dinamis (fungsional), yakni peranan sosial yang berkaitan suatu status tertentu, yang diharapkan dari seseorang yang menduduki suatu status tertentu.[15]

Dalam masyarakat sering kali kedudukan atau status dibedakan menjadi dua macam, yaitu:

1. *Ascribed-status*, status ini diartikan sebagai kedudukan atau status seseorang dalam masyarakat tanpa memperhatikan perbedaan seseorang. Kedudukan tersebut diperoleh karena kelahiran. Misalnya, kedudukan anak seorang bangsawan adalah bangsawan pula, seorang anak dari kasta Brahmana juga akan memperoleh kedudukan yang demikian. Kebanyakan *Ascribed-status* dijumpai pada masyarakat dengan sistem pelapisan sosial yang tertutup, seperti sistem pelapisan berdasarkan perbedaan ras. Meskipun demikian, bukan berarti bahwa dalam masyarakat dengan sistem pelapisan sosial terbuka tidak ditemui adanya *Ascribed-status*. Kita lihat misalnya kedudukan laki-laki dalam suatu keluarga akan berbeda dengan kedudukan istri dan anak-anaknya, karena pada umumnya laki-laki (ayah) akan menjadi kepala keluarga.

[15]Ari H. Gunawan, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000), h. 40-41.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. *Achieved-status,* yaitu kedudukan atau status yang dicapai oleh seseorang dengan usaha-usaha yang disengaja dilakukan, bukan diperoleh dari kelahiran. Kedudukan ini bersifat terbuka bagi siapa saja tergantung dari kemampuan dari masing-masing orang dalam mengejar dan mencapai tujuan-tujuannya. Misalnya, setiap orang bisa menjadi dokter, hakim, guru dan sebagainya. Asalkan memenuhi persyaratan yang telah ditentukan. Dengan demikian tergantung pada masing-masing orang apakah sanggup dan mampu memenuhi prasyaratan yang telah ditentukan atau tidak. [16]

Status pada dasarnya dibagi menjadi dua jenis, yakni yang bersifat objektif dan subjektif. Jabatan sebagai direktur merupakan posisi status yang bersifat objektif dengan hak dan kewajiban yang terlepas dari individu. Sementara itu yang dimaksud dengan status yang bersifat subjektif adalah status yang menunjukkan hasil dari penilaian orang lain, dimana sumber status yang berhubungan dengan penilaian orang lain tidak selamanya konsisten untuk seseorang.

Disamping kedua kedudukan atau status tersebut diatas, sering kali dibeda-bedakan lagi satu macam kedudukan, yaitu *assigned-status,* kedudukan yang di berikan. *Assigned-status* sangat erat hubungannya dengan *Achieved-status,* artinya suatu kelompok atau golongan memberikan

[16]Dwi Narwoko& Bagong Suyanto, *Sosiologi: Teks Pengantar dan Terapan* (Jakarta: Kencana, 2006), h.157.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kedudukan yang lebih tinggi kepada seseorang karena karena telah berjasa kepada masyarakat.[17]

Sementara pengertian sosial berasal dari Bahasa Inggris yaitu *society* asal katanya *socius* yang berarti kawan. Selanjutnya yang dimaksud dengan sosial adalah segala sesuatu yang mengenai masyarakat dan kemasyaraktan.[18] Sedangkan menurut Suejdono Suekamto, bahwa yang dimaksud dengan sosial adalah prestise secara umum dari seseorang dalam masyarakat.[19]

Status sosial atau kedudukan sosial dapat diartikan sebagai tempat atau posisi seorang dalam suatu kelompok sosial, sehubungan dengan orang-orang lainnya dalam kelompok tersebut atau tempat suatu kelompok sehubungan dengan kelompok-kelompok lainnya didalam kelompok yang lebih besar lagi.[20]

Soerjono Suekamto membedakan status dengan status sosial. Status diartikan sebagai tempat atau posisi seseorang dalam suatu kelompok atau lebih besar dari kelompok tersebut. Sedangkan status sosial diartikan sebagai tempat seseorang secara umum dalam masyarakat yang saling berkaitan, dalam arti lingkungan pergaulan, hak-hak dan kewajibannya.[21]

Kedudukan atau status sosial seseorang dalam masyarakat sebenarnya dapat dilihat melalui kehidupan sehari-harinya yang merupakan ciri-ciri tertentu. Dalam sosiologi hal ini disebut sebagai status simbol. Hal ini dapat

---

[17]Ali Maksum, *Sosiolosi Pendidikan* (Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS, 2014), h.107.
[18]W.J.S. Poerwadarminta, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, h.918.
[19]Soedjono Soekamto, *Kamus Sosiologi*, 347.
[20]Abid Rohman, *Sosiologi Pendidikan* (Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014), h.35.
[21]Abdul Syani, *Sosologi: Skematika, Teori dan Terapan* (Jakarta: Bumi Akasara, 2012), cet 4, h. 92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terjadi karena ciri-ciri tersebut telah menjadi bagian dari hidup mereka, dan sering kali telah *institutionalized* atau bahkan *internalized.* Simbol status tersebut tampak dalam cara berpaikan, pergaulan, memilih tempat tinggal, dan sebagainya.

Status sosial adalah tempat seseorang secara umum dalam masyarakat sehubungan dengan orang lain. Dalam arti lingkungan pergaulannya, prestasinya, hak-hak, dan kewajiban kewajibannya. Dengan demikian status sosial tidaklah semata-mata merupakan kumpulan kedudukan-kedudukan seseorang dalam kelompok yang berbeda, tetapi kedudukan sosial tersebut mempengaruhi kedudukan orang tadi dalam kelompok sosial yang berbeda. Kedudukan atau status menentukan posisi seseorang dalam struktur sosial, status atau kedudukan individu, apakah ia dibawah atau diatas atau dibawah status orang lain mempengaruhi peranannya.

Peranan adalah konsekuensi atau akibat kedudukan atau status seseorang. Kedudukan seseorang ada yang diperoleh berdasarkan kelahiran, ada pula yang diperoleh sendiri berkat usaha individu. Oleh karena kedudukan sering diartikan sebagai tempat seseorang dalam suatu pola atau suatu kelompok sosial, maka seseorang dapat pula mempunyai beberapa kedudukan sekaligus. Untuk mengukur status sosial seseorang menurut Pitirim Sorokin secara rinci dapat dilihat dari:

a. Jabatan atau pekerjaan.
b. Pendidikan dan luasnya ilmu pengetahuan.
c. Kekayaan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Politis.

e. Keturunan.

f. Agama.

Sedangkan Weber membedakan empat faktor yang menentukan status sosial seseorang:

1. Gaya hidup atau cara hidup.
2. Pendidikan atau latihan formal berkenan dengan kemampuan, sikap dan aktivitas.
3. Asal-usul keturunan.
4. Gengsi pekerjaan.[22]

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia ekonomi adalah ilmu mengenai asas-asas produksi, distribusi, dan pemakaian barang-barang serta kekayaan (seperti hal keuangan, perindustrian, dan perdagangan).[23]

Ekonomi merupakan kata serapan dari Bahasa Inggris, yaitu *economy*, sementara kata *economy* itu berasal dari bahasa Yunani, yaitu *oikonomike* yang berarti pengelolahan rumah tangga. Adapun yang dimaksud dengan ekonomi sebagai pengelolaan rumah tangga adalah suatu usaha dalam pembuatan keputusan dan pelaksanaannya yang berhubungan dengan pengalokasian sumber daya rumah tangga yang terbatas di antara berbagai anggotanya dengan mempertimbangkan kemampuan, usaha, dan keinginan masing-masing.[24]

---

[22] Kaare Svalastoga, *Diferensiasi Sosial* (Jakarta, PT Bina Aksara, 1989), h. 12.
[23] Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta, Balai Pustaka, 1998), cet 1.h. 220.
[24] Damsar&Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi* (Jakarta: Kencana, 2011), cet 2.h. 9-10.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pengertian ekonomi menurut menurut Alferd Marshall dalam bukunya yang terkenal "*Principel Of Ekonomi* (1890)" dikutip oleh Tom Sumadi mengatakan, ekonomi adalah studi tentang manusia sebagaimana mereka hidup dan berbuat secara berfikir dalam urusan kehidupan biasa. Selanjutnya dikatakan bahwa ekonomi mempelajari segi tindakan yang paling erat berhubungan dengan memperoleh dan menggunakan barang-barang yang diperlukan bagi kesejahteraan. [25]

Henry mengatakan "kata ekonomi berarti kegiatan yang bertujuan untuk memenuhi *(needs*) dan keinginan atau *wants* (untuk peningkatan kualitas kehidupan atau kesejahteraan) masyarakat".[26]

Definisi ekonomi secara longgar adalah sebagai serangkaian kegiatan produksi dan konsumsi yang saling berkaitan.[27]

Ilmu ekonomi adalah studi tentang manusia dalam kegiatan hidup meraka sehari hari, untuk mendapat dan menikmati kehidupan atau studi tentang kekayaan.[28]

Sedangkan menurut Lukman ilmu ekonomi adalah suatu ilmu pengetahuan yang mempelajari bagaimana tingkah laku manusia dalam usaha memenuhi kebutuhannya yang tidak terbatas, dengan mengadakan pemilihan

---

[25]Tom Gunadi, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 45* (Bandung: Angkasa,1990), h.111.
[26]Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Akademia Permata, 2013), Cet.1, h. 10.
[27]Richard G. Lipsey, *Pengantar Mikro Ekonomi*, Jilid 1 (Jakarta: Erlangga, 1997), Ed.8,Cet.7, h. 49.
[28]Sueherman Rosyidi, *Pengantar Teori Ekonomi (Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro)* (Jakarta: PT . Raja Grafindo, 1999), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

diantara alternatif pemakaian atas alat-alat pemuas kebutuhan yang tersedianya relatif terbatas atau langkah.[29]

Sunyoto Usman menyatakan bahwa status sosial ekonomi tercermin pada pemikiran atau penguasaan kekayaan, *prestige* dan kekuasaan ekonomi. Status sosial ekonomi adalah sekumpulan hak dan kewajiban yang dimiliki seseorang dalam masyarakat. Sedangkan FS. Chapin mendefinisikan bahwa status sosial ekonomi sebagai posisi yang ditempati individu atau keluarga berkenaan dengan pengukuran rata-rata yang umum berlaku tentang pemikiran kultural, pendapatan efektif, pemilikan barang-barang, dan partisipasi dalam aktivitas kelompok dan komunitasnya".[30]

Maftuh dan Ruyadi mengungkapkan pengertian status sosial ekonomi secara sederhana adalah status seserang dalam masyarakat dilihat dari segi pendapatan kekayaan dan jabatan.[31]

Status sosial ekonomi orang tua adalah status yang dimiliki orang tua di dalam keluarga. Ada beberapa indikator yang mempengaruhi status sosial ekonomi diantaranya yaitu penghasilan orang tua, pekerjaan orang tua, dan pendidikan orang tua dan barang berharga. Menurut Gerungan yang menjadi kriteria rendah-tingginya status sosial ekonomi adalah jenis dan lokasi

[29]Lukman, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta & Jakarta Press, 2007), Cet.1, h. 2.
[30]Kaare Svalastoga, *Diferensi Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet.1, h. 26.
[31]Lukman, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi* (Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta & Jakarta Press, 2007), h. 34.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga.[32]

Dari beberapa pendapat diatas dapat disimpulkan bahwa, status sosial ekonomi orang tua adalah tempat, kedudukan atau posisi yang disandang orang tua di tengah masyarakat yang dikaitkan dengan penguasaan kekayaan dan kekuasaan ekonomi yang dipengaruhi beberapa faktor diantaranya yaitu pendapatan atau penghasilan, pekerjaan, pendidikan serta kepemilikan barang berharga yang dimiliki orang tua.

Status sosial ekonomi orang tua sangat berpengaruh bagi pemenuhan kebutuhan hidup sehari-hari. Salah satunya berpengaruh terhadap pemenuhan kebutuhan anak, Keadaan ekonomi keluarga tentulah mempunyai peranannya terhadap perkembangan anak-anak mulai dari kebutuhan mereka. Jika perekonomian keluarga cukup, maka semua kebutuhan akan tercukupi. Status sosial ekonomi orang tua serba cukup seperti dalam memperoleh nafkah hidupnya yang memadai, maka orang tua dapat mencurahkan perhatian yang lebih mendalam kepada pendidikan anaknya apabila ia tidak disulitkan dengan perkara kebutuhan kebutuhan primer kehidupan manusia.[33]

2. Pengertian Orang Tua

Definisi dari orang tua adalah orang yang telah melahirkan, membesarkan dan merawat atau mendidik serta membimbing yang lebih

[32] W.A Gerungan, *Psikologi Sosial*, Ed.3 (Bandung: Refika Aditama, 2004), Cet.1, h. 197.
[33]W.A. Gerungan, *Psikologi Sosial* (Bandung: PT Refika Aditama, 2002), h. 181.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

muda dari padanya. Orang tua dapat diartikan ibu dan ayah sebagai suami istri yang telah melahirkan anak dan memilki tanggung jawab keagamaan.[34]

Orang tua adalah setiap orang yang bertanggung jawab atas penghidupan anak-anak yang dilahirkannya.

Orang tua adalah keluarga yang terdiri dari ayah dan ibu, dan merupakan hasil dari sebuah ikatan perkawinan yang dapat membentuk sebuah keluarga. Orang tua memiliki peranan yang sangat penting dalam membesarkan anak serta memiliki tanggung jawab yang besar kepada anak. Tanggung jawab tersebut meliputi: memelihara, membiayai membimbing dan mendidik anak-anaknya dari semenjak mereka belum mengenal dirinya sampai mengenal dirinya sendiri dan lingkungannya. Tugas orang tua melengkapi dan mempersiapkan anak menuju ke dewasa dengan memberkan bimbingan dan pengarahan yang dapat membantu anak dalam menjalani kehidupan. Orang tua juga bertanggung jawab atas pendidikan yang semestinya diperoleh anak untuk masa depannya. [35]

Pendidikan berawal dan dilakukan oleh keluarga, keluarga berperan sangat penting dalam pendidikan serang anak terutama orang tua. orang tua dari awal telah membentuk dan marancang bentuk pengajaran dan pendidikan untuk masa depan anak-anak mereka. Mulai dari bentuk pengenalan terhadap keluarga, benda dan dirinya, serta pengenalan terhadap lingkungan sekitar.

---

[34]Syahmin Zaini, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi* (Jakarta: Kalam Mulia, 1986), h. 133.
[35]S. Nasution, *Sosiologi Pendidikan* (Jakarta: Bumi Aksara, 1994), h. 29.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keluarga adalah wadah yang sangat penting bagi individu dan masyarakat. Kelompok sosial dimana anak menjadi anggotanya. Orang tua sebagai pemimpin keluarga haruslah menjadi penanggung jawab atas keselamatan dunia akhirat. Maka orang tua harus mendidik anak dengan sebaik baiknya yaitu dengan cara memberikan kesempatan pada anak untuk mencari ilmu pengetahuan.

Adapun tanggung jawab orang tua terhadap anak adalah sebagai berikut:

a. Memelihara dan membesarkannya. Tanggung jawab ini merupakan dengan alami untuk dilaksanakan, karena anak memerlukan makan, minum dan perawatan, agar ia dapat hidup secara berkelanjutan.
b. Melindungi dan menjamin kesehatannya, baik jasmaniah maupun rohaniah dari berbagai gangguan penyakit atau bahaya lingkungan yang dapat membahayakan dirinya.
c. Mendidiknya dengan berbagai ilmu pengetahuan dan keterampilan yang berguna bagi hidupnya, sehingga apabila ia telah dewasa, ia mampu berdiri sendiri dan membantu orang lain.
d. Membahagiakan anak untuk dunia akhirat dengan memberikan pendidikan agama sesuai dengan ketentuan Allah sebagai tujuan hidup akhir muslim. Kesadaran akan tanggung jawab mendidik dan membina anak secara terus menerus perlu dikembangkan kepada setiap orang tua, mereka juga perlu dibekali teori-teori pendidikan modern sesuai dengan perkembangan zaman.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3. Stratifikasi Status Sosial Ekonomi

Banyak masyarakat yang kita jumpai dalam kehidupan masyarakat diantaranya ada yang kaya dan ada yang miskin.

Sistem pelapisan masyarakat ini biasa dikenal dengan stratifikasi sosial. Stratifikasi sosial yaitu perbedaan penduduk atau masyarakat ke dalam kelas-kelas yang tersusun secara bertingkat..

Stratifikasi dapat dilihat dari segi pendapatan, pekerjaan, pendidikan serta barang berharga yang dimiliki. Stratifikasi ekonomi mendasarkan pelapisan pada faktor ekonomi. Jadi orang-orang yang mampu memperoleh kekayaan ekonomi dalam jumlah besar akan menduduki lapisan atas, sebaliknya, mereka yang kurang atau tidak mampu akan menduduki lapisan bawah. Dengan demikian, kemampuan ekonomi yang berbeda menyebabkan terjadinya klasifikasi ekonomi.

Dalam kehidupan masyarakat Indonesia pada umumnya terdapat empat macam status sosial yang terdiri dari pegawai, ABRI, petani dan pedagang. Dari berbagai pekerjaan tersebut ada yang berpenghasilan tinggi, sedang dan rendah. Perbedaan pengahasilan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor, antara lain:

a. Taraf pendidikan, keterampilan, keahlian yang dimiliki oleh setiap orang.
b. Kesempatan kerja, jenis pekerjaan dan modalnya dalam usahanya.
c. Kemampuan dalam hal mengerjakan suatu pekerjaan serta pandangan hidup yang dipegangnya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari beberapa faktor berikut, secara umum masyarakat dapat dibagi menjadi tiga golongan:

1. Golongan ekonomi atas

   Yang dimaksud golongan ekonomi tinggi adalah suatu kehidupan keluarga yang segi ekonominya serba kecukupan atau terpenuhi baik kebutuhan primer, sekunder dan tersier. Atau dapat dikatakan mempunyai kemampuan ekonomi yang melebihi kebutuhan hidupnya dari harta kekayaan yang banyak. Status sosial ekonomi atas merupakan kedudukan seseorang di masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut harta kekayaan yang dimiliki di atas rata-rata masyarakat pada umumnya. Sehingga mereka lebih mudah memenuhi kebutuhan sehari-harinya terutama dalam masalah pendidikan anak menjadi prioritas utama, karena anak dalam golongan ekonomi ini memiliki sarana dan prasarana yang memadai dalam belajar dan mempunyai kesempatan untuk mendapatkan pendidikan tambahan.

2. Golongan ekonomi menengah atau sedang

   Yang dimaksud golongan ekonomi sedang adalah golongan yang mempunyai kemampuan dibawah tinggi dan diatas rendah atau dengan kata lain golongan ekonomi sedang adalah orang yang kehidupannya tidak berlebihan akan tetapi selalu cukup. Dalam memenuhi kebutuhannya selalu menyesuaikan kemampuannya.

   Dalam kedudukan ini, orang tua memberi perhatian terhadap pendidikan anak dan mereka tidak merasa khawatir akan kekurangan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pada kelas ini. Meskipun penghasilan yang diperoleh tidaklah berlebihan tetapi mereka memberikan sarana belajar yang cukup.

c. Golongan ekonomi rendah

Golongan ekonomi rendah menurut Prof Dr. Emil Salim adalah suatu keadaan yang dilukiskan sebagai kekurangan penghasilan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari.[36] Sedangkan status ekonomi rendah menurut penulis adalah kedudukan masyarakat yang diperoleh berdasarkan penggolongan menurut kekayaan, dimana harta kekayaan yang dimiliki termasuk kurang dibandingkan dengan rata-rata masyarakat pada umumnya serta tidak mampu dalam memenuhi kebutuhan sehari-hari. Mereka yang termasuk dalam golongan ini adalah sebagai orang miskin dan kehilangan amnisi dalam merengkuh keberhasilan yang lebih tinggi. Golongan ini antara lain pembantu rumah tangga, pemungut sampah dan lain sebagainya. Perhatian mereka terhadap pendidikan anak sangat kurang atau terabaikan. Karena hal ini sangat membebankan mereka.

Konsep tentang stratikasi sosial sangat tergantung pada cara seseorang dalam menentukan golongan sosial tersebut. Golongan sosial timbul karena adanya perbedaan status dikalangan masyarakat. Untuk menentukan stratifikasi sosial dapat diikuti dengan tiga metode yaitu:

[36]M. Munandar Soelaeman. MS., *Ilmu Sosial Dasar* (Bandung: Eresco, 1992), h.174.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Metode objektif, stratifikasi ditentukan berdasarkan kriteria objektif diantara lain jumlah pendapatan, lama atau tinggi pendidikan dan jenis pekerjaan.
2. Metode subyektif, dalam metode ini, golongan sosial dirumuskan dalam anggota masyarakat menilai dirinya dalam hierarki kedudukan dalam masyarakat itu.
3. Metode reputasi, dalam metode ini dirumuskan menurut bagaimana masing-masing anggta masyarakat menempatkan dirinya dalam stratifikasi masyarakat tertentu.

Kriterian status ekonomi dapat dibedakan dari jabatan, jumlah dan sumber pendapatan, tingkat pendidikan, agama, dan luas rumah, asal keturunan. Status ekonomi seseorang tercermin pula dari letak tempat tinggalnya seperti perbedaan ukuran rumah dan tanah, desain rumah dan perabotan rumah.

4. Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Status Sosial Ekonomi.

a. Pendapatan atau penghasilan

Manusia sebagai mahluk hidup memiliki berbagai macam kebutuhan, baik kebutuhan primer maupun tertier. Untuk memenuhi kebutuhan tersebut manusia harus bekerja. Dengan bekerja manusia mendapatkan penghasilan, penghasilan yang didapat bisa berupa uang atau mungkin berupa barang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, penghasilan adalah perbuatan atau cara mengasilkan atau bisa disebut pendapatan yaitu perolehan uang yang diterima dan lain sebagainya.[37]

Menurut Tulus T.H Tambunan pendapatan artinya pembayaran yang didapat karena bekerja atau menjual jasa, tidak sama dengan pengertian kekayaan.[38]

Menurut Henry, parameter dari kesejahteraan masyarakat secara ekonomi ada 2 (dua), yaitu adanya penghasilan (*income*) yang memadai, dan tersedianya pilihan barang dan jasa dalam rangka memuaskan kebutuhan dan keinginan konsumsi.[39]

Dari beberapa pengertian diatas penulis menyimpulkan bahwa pendapatan adalah hasil suatu pekerjaan berupa penghasilan atau pendapatan yang diterima oleh orang tua. Melalui pendapatan ini akan digunakan untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari. Sumber pendapatan digolongkan sebagai berikut:

1. Kekayaan warisan (tertinggi).
2. Kekayaan yang diperoleh dari usaha.
3. Keuntungan dan bayaran.
4. Gaji.
5. Upah.
6. Dana hasil usaha pribadi.

---

[37]Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op.cit*, h.300.
[38]Tulus T.H. Tambunan, *Perekonomian Indonesia* (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003), Cet. Pertama, h. 97.
[39]Henry Faizal Noor, *Ekonomi Publik* (Padang: Akademia Permata, 2013), Cet.1, h. 4.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Dana bantuan pemerintahan dan penghasilan gelap. [40]

Pendapatan menurut bentuknya dibedakan menjadi:

a. Pendapatan berupa uang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan yang diterima biasanya sebagai balas jasa, sumber utamanya berupa gaji, upah, bangunan, pendapatan bersih dari usaha sendiri dan pendapatan dari penjualan seperti: hasil sewa, jaminan sosial, premi ansuran.
b. Pendapatan berupa barang adalah segala penghasilan yang sifatnya reguler dan biasanya tidak berbentuk balas jasa dan diterima dalam bentuk barang.

Secara garis besar pendapatan dapat digolongkan menjadi tiga golongan yaitu:

1. Gaji dan upah

Gaji atau upah adalah adalah imbalan yang diperoleh seseorang setelah melakukan pekerjaan untuk orang lain.

2. Pendapatan dari usaha sendiri

Merupakan nilai hasil produksi dikurang dengan biaya yang dikeluarkan baik dalam bentuk uang atau natura. Tenaga kerja keluarga dan nilai sewa kapital milik sendiri tanah, ternak, alat pertanian, dan lain-lain tidak diperhitungkan.

3. Pendapatan dari sumber lain

Pendapatan yang diperoleh tanpa pencurahan tenaga kerja antara lain:

[40] Kaare Svalastoga, *Diferensi Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet.1, h. 28.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Menyewakan asset, rumah dan barang lain.

b. Bunga uang.

c. Sumbangan dari pihak lain.

d. Pensiun.[41]

Sedangkan menurut Kaare sumber pendapatan digolongkan sebagai berikut:

1. Kekayaan warisan.

2. Kekayaan yang diperoleh dari usaha.

3. Keuntungan dan bayaran.

4. Gaji.

5. Upah.

6. Dana hasil usaha pribadi.

7. Dana bantuan pemerintah. [42]

Badan Pusat Statistik yang dikutip oleh Mulyadi menjelaskan indikator tingkat pendapatan sebagai berikut:

Rendah < Rp 1.500.000

Sedang Rp 1.500.000 – Rp 3.000.000

Menengah Rp 3.000.000 – Rp 5.000.000.

Tinggi > Rp 5.000.000.[43]

[41]Yusuf Saefudin dan Yuni Marisa, ”*Perubahan Pendapatan dan Kesempatan Kerja*”(*Rural Dynamics Series*, No. 26, 1984), h. 10.
[42]Kaare Svalastoga, *Diferensi Sosial* (Jakarta: Bina Aksara, 1989), Cet.1, h27-28.
[43]Mulyadi, *Pengaruh Kondisi Sosial Ekonomi Terhadap Pengetahuan Masyarakat Akan Dampak Konversi Lahan* (Skripsi UIN Jakarta, 2015), h.18.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dalam penelitian ini, pendapatan lebih ditekankan pada pendapatan rata-rata yang diperoleh orang tua selama satu bulan dari pekerjan yang digelutinya. Jadi besar kecilnya pendapatan yang diperoleh maka akan berpengaruh terhadap status sosial ekonomi orang tua.

b. Pekerjaan

Dalam kamus besar Bahasa Indonesia, pekerjaan adalah barang apa yang dilakukan (diperbuat, dikerjakan, dsb), tugas kewajiban, hasil bekerja dan perbuatan.[44]

Untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari, manusia harus bekerja untuk mendapatkan penghasilan dengan cara bekerja. Setiap manusia harus memiliki pekerjaan yang dijadikan sebagai identitas dirinya.[45]

Pekerjaan menjadi salah satu faktor dalam menentukan status sosial ekonomi seseorang, menurut Peter Salim, pekerjaan adalah:

a. Hal hal yang diperbuat, dilakukan, diusahakan, atau dikerjakan.
b. Sesuatu yang dapat dikerjakan atau dilakukan atau dijalankan untuk mendapat nafkah.
c. Hal-hal yang berkenan dengan hasil kerja. [46]

Pekerjaan adalah jembatan untuk memperoleh uang untuk memenuhi kebutuhan sehari-hari dan untuk mendapatkan pelayanan kesehatan yang diinginkan.

---

[44]Kamus Besar Bahasa Indonesia, *op.cit*, h.428.
[45]Oding Supriadi, *Profesi Guru dan Langkah Pengembanganya*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol. 5, No.1, 2008, h. 36.
[46]Peter Salim. *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer* (Jakarta: Modern Inggris Perss,1995), h. 206.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jadi pekerjaan adalah sesuatu yang dilakukan atau dikerjakan untuk mendapatkan hasil kerja berupa nafkah. Pekerjaan yang dimiliki orangtua dapat memenuhi kebutuhan keluarganya. Melalui pekerjaan, seseorang dapat meningkatkan status sosial ekonominya.

Adam Smith mencatat lima ciri pekerjaan yang cenderung meningkat upah ekonomisnya:

1. Kekurang senangan orang untuk mengerjakannya. Contoh, upah tinggi dari buruh tambang, tukang jagal dan algojo.
2. Kesukaran atau kemahalan biaya dalam mempelajari tugas pekerjaan bersangkutan. Contoh, upah tinggi dari tenaga kerja terlatih dan pekerjaan yang memerlukan pendidikan akademis.
3. Ketidaktepatan pekerjaan. Contoh, upah tinggi dari tukang batu.
4. Pekerjaan yang menyangkut kepercayaan umum, yang menuntut ketekunan pelaksanaanya. Contoh, pandai besi, pandai emas, ahli permata atau perhiasan, dan dokter.
5. Pekerjaan yang kecil kemungkinan suksesnya, contoh, upah tinggi bagi profesi bebas seperti pengacara, yang sedikit sekali orang yang sukses melaksanakannya.

Menurut Yusuf dan Yani pekerjaan dikelompokkan menjadi sembilan sektor:

a. Petani.
b. Buruh tani.
c. Industri rumah tangga atau kerajinan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Buruh industri.

e. Buruh bangunan.

f. Angkutan.

g. Dagang.

h. Jasa.

i. Profesional tata laksana administrasi.

Sedangkan menurut Ida Bagoes Matra, status pekerjaan dikelompokkan menjadi:

a. Berusaha sendiri tanpa bantuan orang lain

1. Sopir taksi yang membawa mobil atas resikonya sendiri.
2. Kuli-kuli di pasar yang tidak mempunyai majikan.

b. Berusaha dengan dibantu anggota rumah tangga, buruh tidak tetap seperti:

1. Pengusaha warung yang dibantu keluarga atau dibantu buruh tidak tetap dan tidak dibayar.
2. Petani yang mengusahakan tanahnya sendiri dengan dibantu anggota keluarga atau sewaktu-waktu menggunakan buruh tidak tetap.
3. Penjaja keliling dengan dibantu keluarga atau di bantu buruh tidak tetap.
4. Berusaha dengan buruh tetap, pengusaha yang mempekerjakan buruh tidak tetap dibayar tanpa memperhatikan ada kegiatan apa tidak.

c. Buruh karyawan, seseorang yang bekerja ada orang lain atau instansi dengan menerima upah berupa uang atau barang.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Pekerja tanpa menerima upah. Sebagai contoh anak membantu ibunya berjualan, pekerja keluarga, pekerja bukan keluarga tetapi tidak dibayar.[47]

Secara sederhana, masyarakat Indonesia jenis golongan pekerjaannya diklasifikasikan menjadi lima golongan:

1. Golongan Pegawai Negeri, merupakan mereka yang telah memenuhi syarat-syarat yang telah ditentukan, diangkat oleh pejabat yang berwenang dan diserahi tugas dalam suatu jabatan Negeri tertentu serta digaji menurut peraturan perundang-undangan yang berlaku. Pegawai Negeri dibagi menjadi dua bagian yaitu:
   a. Pegawai Negeri yang terdiri dari pegawai Negeri pusat dan daerah.
   b. Pegawai Negeri lain seperti TNI dan POLRI.
2. Golongan Pegawai Swasta: mereka yang bekerja pada instansi non-pemerintahan atau mereka yang bekerja pada perusahaan-perusahaan swasta. Mereka menerima gaji dari pemerintahan tiap bulan secara menentu dan kerjanya juga menentu.
3. Golongan Petani, nelayan, dan perkebunan, mereka yang mata pencahariannya dari hasil bumi atau sumber daya alam yang tersedia dilaut dan didarat. Misalnya bercocok tanam, memancing dan berkebun.

[47]Ida Bagoes Mantra, *Demografi Umum* (Yogyakarta: Pustaka Pelajar , 2009), h. 241.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4. Pedagang, mereka yang hidup dari keuntungan, yang diperoleh dari pekerjaaan jual beli. Hasilnya tidak menentu kerjanya juga kurang menentu.
5. Golongan buruh, adalah mereka yang bekerja menjual jasa, seperti tukang becak, tukang bangunan, tukang batu dan pekerjaan yang berkatan dengan jasa mereka. [48]

Dalam analisis pekerjaan menurut status pekerjaan ada hal yang bertujuan untuk mengetahui status pekerjaan formal dan status pekerjaan informal. Pekerjaan yang frmal diasumsikan pekerjaan yang memiliki produktifitas kerja yang tinggi dibandingkan dengan pekerjaan formal.

Soekidjo menjelaskan bahwa tenaga kerja mencakup antara lain: buruh atau karyawan, petani, nelayan, pekerja-pekerja sektor non-formal, pegawai negeri, dan sebagainya.[49]

c. Pendidikan

Pendidikan adalah suatu proses seseorang untuk mengetahui, memahami dan mampu mempraktikkannya dalam kehidupan sehari-hari. Pendidikan adalah usaha sadar yang dilakukan masyarakat danpemerintah melalui kegiatan bimbingan, pengajaran, atau latihan, yang berlangsung di sekolah maupun di luar sekolah sepanjang hidup untuk mempersiapkan

[48]Abu Ahmady, *Psikologi Sosial* (Jakarta:Rineka Cipta, 2009), h. 230.
[49]Soekidjo Notoatmodjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni* (Jakarta: Rineka Cipta, 2007), h. 200.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

peserta didik agar dapat memainkan peranan dalam berbagai lingkungan hidup secara tepat di masa kini ataupun masa yang akan datang.[50]

Di dalam Undang-Undang Pendidikan Nasional memberikan penjelasan mengenai pengertian pendidikan yaitu sebagai usaha sadar dan terencana untuk mewujudkan suasana belajar dan proses pembelajaran agar peserta didik secara aktif mengembangkan potensi dirinya untuk memiliki kekuatan spiritual keagamaan, pengendalian diri, kecerdasan akhlak mulia serta keteramplian yang diperlukan dirinya, masyarakat, bangsa dan Negara.[51]

Hery Noer dan Munzien memberikan pandangan yang berbeda mengenai definisi pendidikan, pendidikan adalah seni mentransfer warisan dan ilmu membangun masa depan. Dari definisi tersebut, beliau menambahkan bahwa pendidikan memiliki dua fungsi:

1. Memilih warisan budaya yang relevan dengan perkembangan zaman, ketika pendidikan itu berlangsung sehingga bentuk dan kepribadian masyarakat dapat dipelihara.
2. Memperhitungkan semangat dalam melakukan perubahan dan pembaharuan yang terus menerus. Serta mempersiapkan generasi yang sesuai dengan prinsip yang ada dan menjadikan perubahan yang terus

[50]Abdul Kadir, *Dasar-Dasar Pendidikan* (Jakarta: Kencana, 2012), Ed.Pertama, h. 60.
[51]Undang-Undang Republik Indonesia No. 20 Tahun 2003, *Tentang Sistem Pendidikan Nasional* (Depertemen Pendidikan Nasional, 2003)

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menerus. Pendidikan dapat digunakan untuk meningkatkan taraf hidup seserang dengan usahanya sendiri. [52]

Menurut B.J Chandler dalam bukunya yang berjudul "*Education and Teacher"* yang dikutif oleh tim dosen FIP- IKIP malang mengatakan: Bahwa adanya korelasi yang signifikan anatara tingkat pendidikan dengan tingkat keadaan ekonomi (*Standard Of Living*).

Pendidikan bukan hanya menambah pengetahuan dan wawasan bagi seseorang tetapi juga bisa untuk keahlian dan keterampilan tenaga kerja dan pada akhirnya bisa meningkatkan produksifitas. Produksifitas dapat meningkatkan ekonomi seseorang dan pihak lain dapat meningkatkan penghasilan serta kesejahteraan, dan pada akhirnya bisa meningkatkan status sosial seseorang di masyarakat. Jadi tingkat pendidikan mempunyai pengaruh penting terhadap pekerjaan yang dapat meningkatkan perekonomian seseorang.

Pendidikan dipandang sebagai jalan untuk mencapai kedudukan yang lebih baik di dalam masyarakat. Makin tinggi pendidikan yang diperoleh makin besar harapan untuk mencapai tujuan. Dengan demikian terbuka kesempatan untuk meningkatkan golongan sosial ekonomi yang lebih tinggi.

Dalam Undang-Undang Sistem Pendidikan Nasional, jenjang pendidikan formal terdiri atas pendidikan dasar, pendidikan menengah dan

[52]Drs. Hery Noer Aly dan Drs. H. Munzier S.M.A, *Watak Pendidikan Islam* (Jakarta: Friska Agung Insani, 2003), h. 24-25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

pendidikan tinggi. Pendidikan dasar berbentuk Sekolah Dasar (SD) dan Madrasah Ibtidaiyah (MI) atau bentuk lain yang sederajat serta Sekolah Menengah Pertama (SMP) atau Madrasah Tsanawiyah (MTs) atau bentuk lain yang sederajat. Pendidikan menengah berbentuk Sekolah Menengah Atas (SMA), Madrasah Aliyah (MA), Sekolah, Sekolah Menengah Kejuruan (SMK) dan Madrasah Aliyah Kejuruan (MAK) atau bentuk lain yang sederajat. Sedangkan perguruan tinggi dapat berbentuk akademi, politeknik, sekolah tinggi, *institute* atau universitas.

Dalam penelitian ini yang dimaksud pendidikan adalah dari tingkat SD, SLTP, SLTA dan Perguruan Tinggi.

d. Pemilikan Barang Berharga

Menurut kamus besar Bahasa Indonesia barang adalah benda umum (segala sesuatu yang berwujud atau berjasad).[53] Sedangkan menurut Peter Salim barang adalah semua benda meliputi rumah, tanah, perhiasan, sepeda, mobil, dan sebagainya. [54]

Dari beberapa uraian diatas dapat disimpulkan bahwa barang berharga adalah benda atau barang yang berwujud yang memilki guna penting serta mahal harganya. Semakin banyak barang berharga yang dimiliki maka semakin berpengaruh pula terhadap perekonomian seseorang.

[53]Kamus Besar Bahasa Indonesia (Jakarta: Balai Pustaka,1998), cet 1.h.140.
[54]Peter Salim, Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer (Jakarta: Modern Inggris Press, 1995), h.146.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Tinjauan Tentang Percaya Diri

1. Pengertian Percaya Diri

Percaya diri berasal dari Bahasa Inggris yakni *self confidence* yang artinya percaya pada kemampuan, kekuatan dan penilaian diri sendiri. Jadi penilaian diri sendiri adalah sikap positif. Dari penilaian positif tersebut akan menimbulkan sebuah motivasi dalam diri untuk lebih menghargai dirinya.

Menurut Angelis percaya diri adalah sesuatu yang harus mampu menyalurkan segala yang kita ketahui dan segala yang kita kerjakan.[55] Angelis mengatakan bahwa percaya diri berawal dari tekad pada diri sendiri, untuk melakukan segala yang kita inginkan dan butuhkan dalam hidup. Ia terbina dari keyakinan diri sendiri, bukan dari karya-karya kita, walaupun karya-karya itu sukses. Sedangkan menurut Thantaway dalam Narulita, "percaya diri merupakan kondisi mental atau psikologis diri seseorang yang memberi keyakinan kuat pada dirinya untuk berbuat atau melakukan suatu tindakan".

Dari beberapa pendapat diatas, penulis menyimpulkan bahwa percaya diri adalah kemampuan individu untuk memahami dan meyakini seluruh potensinya agar dapat mempergunakan dalam menghadapi penyesuaian diri dengan lingkungan hidupnya.

---

[55]Sari Narulita,. "*Pengaruh Minat dan Percaya Diri Terhadap Hasil Belajar Matematika Peserta Didik Kelas V SDN di Kelurahan Selat Dalam*" (Skripsi, Palangkaraya: 2014), h. 24.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adler menyatakan bahwa kebutuhan manusia yang paling penting adalah kebutuhan rasa percaya diri dan rasa superioritas. Rasa percaya diri juga dapat diartikan sebagai suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagaimana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacuh pada konsep dirinya.[56]

Selalu tampil percaya diri, optimis dan berusaha dengan segala kemampuan akan mempermudah untuk meraih kesuksesan yang di impikan. Percaya diri merupakan sikap yang berhubungan dengan psikologis dan sudah ada di setiap manusia yang bertugas untuk meyakini kemampuan yang dimiliki diri sendiri. Tampil percaya diri, optimis dan selalu berusaha sekeras mungkin tidak hanya penting untuk meraih kesuksesan namun juga untuk kehidupan sehari-hari.

Percaya kepada diri sendiri merupakan kemauan dan kehendak, menumbuhkan usaha sendiri dengan tidak mengharapkan bantuan orang lain. Rasa percaya diri seseorang juga dipengaruhi oleh tingkat kemampuan dan keterampilan yang dimiliki. Orang yang percaya selalu yakin pada setiap tindakan yang dilakukan, merasa bebas atas semua tindakannya, dan selalu bertanggung jawab dengan apa yang diperbuat.

Siswa yang mempunyai rasa percaya diri yang tinggi akan memahami kelebihan dan kelemahan yang dimilikinya, kelemahan yang ada pada dirinya merupakan sesuatu yang sangat wajar dan sebagai motivasi untuk mengembangkan kelebihan yang dimilikinya bukan

[56]Rahmad, D.J, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya,1991), h.3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dijadikan penghambat atau penghalang dalam mencapai tujuan yang telah ditetapkan. Sedangkan siswa yang kurang kepercyaan dirinya biasanya selalu memandang negatif tentang dirinya sendiri pada saat beraktifitas dalam pembelajaran.

2. Ciri-Ciri Percaya Diri

Orang yang mempunyai percaya diri terkadang reflek tanpa disadari. Lesman dalam Rachma menyebutkan ciri-ciri percaya diri yaitu, bertanggung jawab, menghargai diri dan usahanya sendiri, tidak mudah frustasi, suka menerima tantangan, emosi hidup namun dalam keadaan stabil mudah berkomunikasi dan membantu orang lain. Hal seperti itu akan selalu membawa keberhasilan pada setiap individu.[57]

Menurut Rini, orang yang mempunyai kepercayaan diri tinggi tidak akan mampu bergaul secara fleksibel, mempunyai toleransi yang cukup baik, bersikap positif, dan tidak mudah terpengaruh orang lain dalam bertindak serta mampu menentukan langkah-langkah pasti dalam kehidupan.

Individu yang mempunyai kepercayaan diri yang tinggi akan terlihat lebih tenang, tidak memiliki rasa takut, dan mampu memperihatkan kepercayaan dirinya setiap saat. Sedangkan kepercayaan diri yang sangat berlebihan, bukanlah sifat yang positif. Pada umumnya akan menjadikan orang tersebut kurang berhati-hati dan akan berbuat

[57]Siti Nur Deva Rachma, "*Hubungan Tingkat Rasa Percaya Diri dengan Hasil Belajar*"(Skripsi: Jakarta, 2010), h.25.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

seenaknya sendiri. Hal ini menjadi sebuah tingkah laku yang menyebabkan konflik dengan orang lain.

Adapun ciri-ciri lain percaya diri adalah mencintai dan memahami diri sendiri, memiliki tujuan jelas, cara berfikir positif dan memiliki motivasi tinggi yaitu motivasi diri yang dapat membuat seseorang berhasil dalam belajar, motivasi untuk hasil dalam belajar bersumber pada rasa ingin tahu, prestasi dan kepercayaan yang tinggi, diantaranya jika sesorang memiliki motivasi keberhasilan yang tinggi.

Ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri:

a. Mempunyai kepercayaan dan motivasi dasar untuk mencapai sukses.
b. Mempunyai tingkat kebutuhan dan aspirasi.
c. Mempunyai tanggung jawab untuk menyelesaikan tugas.
d. Ulet dan gigih dalam menyelesaikan tugas, punya optimisme memandang masa depan.
e. Tidak suka membuang-buang waktu, menetapkan pilihan sesuai dengan kemampuan.
f. Menetapkan hasil kerja yang maksimal dan mau menerima pendapat orang lain.

Sejalan dengan itu menurut Misiak dan Sexton dalam Bimo Walgito mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang mempunyai percaya diri adalah:

1. Merasa optimis, yaitu selalu memandang masa depan dengan harapan yang baik.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Bertanggung jawab, yaitu berani mengambil resiko atas keputusan atau tindakan yang menurutnya benar.
3. Bersikap tenang, yaitu yakin akan kemampuan dirinya, tidak cemas atau gugup dalam menghadapi situasi tertentu.
4. Mandiri, tidak suka meminta bantuan atau dukungan kepada pihak lain dalam melakukan sesuatu kegiatan dan tidak tergantung kepada orang lain.[58]

Sedangkan menurut Lauster, orang yang memiliki kepercayaan diri yang positif adalah

a. Keyakinan kemampuan sendiri

Keyakinan kemampuan sendiri adalah sikap seseorang tentang dirinya. Ia mampu secara sungguh-sungguh akan apa yang dilakukannya.

b. Optimis

Optimis adalah sikap positif yang dimiliki seseorang yang selalu berpandangan baik dalam menghadapi segala hal tentang diri dan kemampuannya

c. Objektif

Orang yang memandang permasalahan atau sesuatu sesuai dengan kebaenaran yang semestinya, bukan menurut kebenaran pribadi atau menurut dirinya sendiri.

d. Rasional dan Realistis

[58]Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi, 2004), h. 8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Rasional dan realistis adalah analisis terhadap suatu masalah, sesuatu hal dan suatu kejadian dengan menggunakan pemikiran yang dapat diterima oleh akal dan sesuai dengan kenyataan. [59]

Dari pengertian ciri-ciri percaya diri telah dikemukakan untuk dijadikan indikator dalam instrumen percaya diri yaitu:[60]

1. Memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri.
2. Optimis, mandiri, memiliki sikap tenang.
3. Bersikap positif, berani mencoba, tidak takut gagal.
4. Mencintai dan menghargai diri sendiri.
5. Suka berkomunikasi dan bertanggung jawab

C. Faktor-Faktor Pembentukan Kepercayaan Diri

Faktor pembentukan kepercayaan diri bukan diperoleh secara langsung, tetapi melalui proses yang berlangsung sejak dini, dalam kehidupan bersama orang tua. Faktor-faktor pembentukan kepercayaan diri antara lain:

1. Pola Asuh

Faktor pola asuh dan interaksi di usia dini adalah faktor yang paling mendasar bagi pembentuk sifat percaya diri. [61] orang tua yang menunjukkan kasih sayang dan perhatian,cinta, dan penerimaan serta kelekatan emosional yang tulus dengan anak akan membangkitkan rasa percaya diri pada anak. Anak akan merasa bahwa dirinya lebih

[59]M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h.36.
[60]Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Cet 4, h.132.
[61]Sears D.O. *Psikologi Sosial* (Jakarta: Airlangga, 1992), h.264.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

berharga dimata kedua orang tuanya. Meskipun anak melakukan kesalahan, dari sikap orang tua anak melihat bahwa dirinya tetaplah dikasihi dan dihargai.

Di suatu saat anak tersebut akan tumbuh menjadi individu yang mampu menilai positif dirinya dan mempunyai harapan yang realistik terhadap dirinya.

2. Sekolah

Dalam lingkungan sekolah, guru adalah seorang yang menjadi panutan bagi peserta didiknya. Semua perilaku dan kepribadian guru akan berdampak besar bagi pemahaman gagasan dalam pikiran peserta didik tentang diri mereka. Salah satu segi dalam pendidikan di sekolah, baik secara tertutup maupun terbuka persaingan antara siswa dalam segala bidang telah menjadi bagian yang melekat dalam kehidupan akademik mereka. Setiap kompetisi pasti selalu ada pihak yang menang dan pihak yang kalah. Siswa yang kerap menang dalam setiap kompetensi akan mudah mendapatkan kepercayaan diri dan harga diri.

3. Teman sebaya

Kelompok teman sebaya adalah lingkungan sosial kedua setelah keluarga. Dimana mereka setiap hari selalu bersama dan berkumpul serta mengungkapkan perasaan dan pikiran mereka masing-masing. Dalam interaksi sosial yang dilakukan individu

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

terhadap kelompok teman sebayanya tersebut sangat menentukan dalam pembentukan sikap percaya diri.

4. Masyarakat

Sebagai anggota masyarakat, kita harus berperilaku sesuai dengan norma dan tata nilai yang berlaku. Kelangsungan berlakunya norma tersebut pada generasi penerus disampaikan melalui orang tua, teman sekolah, teman sebaya sehingga norma tersebut menjadi bagian dari cita-cita individu, semakin kita mampu memenuhi norma dan diterima di masyarakat, semakin lancar harga diri kita berkembang. Disamping perlakuan masyarakat pada diri kta juga berpengaruh pada pembentukan harga diri dan kepercayaan diri.

5. Pengalaman

Setiap individu pasti pernah mengalami suatu pengalaman, baik pengalaman yang gagal dan pengalaman yang berhasil. Perasaan gagal akan membentuk gambaran diri yang buruk dan sangat merugikan perkembangan harga diri individu. Sedangkan pengalaman keberhasilan tentu menguntungkan bagi perkembangan harga diri yang akan membentuk gambaran diri yang baik sehingga akan timbul rasa percaya diri pada individu.

6. Pendidikan

Tingkat pendidikan seseorang akan berpegaruh terhadap tingkat kepercayaan diri seseorang. Tingkat pendidikan yang rendah akan menjadikan orang tersebut tergantung dan berada di bawah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

kekuasaan orang lain yang lebih pandai darinya. Sebaliknya orang yang mempunyai pendidikan tinggi akan memiliki tingkat kepercayaan diri yang lebih dibandingkan yang berpendidikan rendah.

7. Konsep diri

Terbentuknya kepercayaan diri pada diri seorang diawali dengan perkembangan konsep diri yang diperoleh dalam pergaulannya dalam suatu kelompok. Hasil interaksi yang terjadi akan menghasilkan konsep diri.[62]

Sedangkan menurut Lindenfield, faktor yang membentuk kepercayaan diri yaitu:

a. Cinta

Anak selalu perlu dicintai tanpa syarat dengan cara dihargai keadaan anak sesungguhnya. Dengan cara ini anak dapat mengembangkan kepercayaan dirinya.

b. Rasa aman

Anak yang selalu dibawa perasaan khawatir apabila kebutuhannya tidak terpenuhi, maka akan sulit mengembangkan pandangan positif tentang dirinya sendiri, orang lain dan masyarakat sekitar. Sebaliknya, bila anak merasa aman, anak akan mudah menghadapi tantangan dengan serta berani mengambil resiko dalam kehidupan sehari-hari.

[62]M. Nur Ghufron & Rini Risnawati, *Teori-Teori Psikologi* (Yogyakarta: Ar-Ruzz Media, 2017), h. 37.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Model peran

Untuk mengembangkan sikap serta keterampilan sosial anak yang diperlukan adalah sikap percaya diri.

d. Hubungan

Melalui hubungan dengan orang terdekat dirumah sampai orang asing. Melalui hubungan sosial tersebut akan menumbuhkan rasa sadar diri dan percaya diri.

e. Kesehatan

Apabila kesehatan anak baik, maka akan menggunakan kekuatan dan bakatnya dengan cara yang baik juga. Dengan demikian kepercayaan diri berkembang. Sebaliknya, apabila keadaan anak tersebut kurang gizi, dia tidak akan pernah belajar dengan efektif, sehingga tidak menggunakan kemampuannya sepenuhnya.

f. Dukungan

Anak-anak sangat membutuhkan dukungan serta dorongan dalam mengembangkan kepercayaan dirinya.

g. Sumber daya

Sumber daya adalah hal pelengkap dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak. Misalnya: buku, mainan, alat musik, dan fasilitas lainnya.

h. Upah atau hadiah

Anak-anak mampu mengembangkan kepercayaan dirinya ketika mempertahankan keinginan alamiahnya untuk menghadapi tantangan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Keinginan tersebut dapat dibentuk melalui pemberian upah dan hadiah. [63]

5. Memupuk Rasa Percaya Diri

Menumbuhkan rasa percaya diri diawali dari dalam individu masing-masing. Hanya individu bersangkutan yang bisa mengatasi rasa percaya diri terhadap dirinya. Ada beberapa cara yang bisa mengatasi kurangnya kepercayaan diri. Hakim mengemukakan sikap-sikap hidup positif yang mutlak harus dimiliki dan dikembangkan oleh mereka yang ingin membangun rasa kepercayaan diri yang kuat yaitu:[64]

a. Bangkitkan kemauan yang keras.

Kemauan adalah dasar utama bagi seorang individu yang membangun kepribadian yang kuat.

b. Membiasakan untuk berani

Yang pertama dapat dilakukan dengan cara membangkitkan keberanian dan berusaha menetralisir ketegangan dengan rileks.

c. Bersikap dan berpikiran positif

Membiasakan bersikap dan berpikiran positif serta menghilangkan semua pikiran negatif, dapat membangun rasa percaya diri yang kuat dalam diri individu.

[63]Lindefield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri: Pedoman Bagi Orang Tua* (Jakarta: Arca ,1997), h. 26.
[64]Hakim,Thursan, *Mengatasi Rasa Tidak Percaya Diri* (Jakarta: Puspa Swara, 2005), h. 170-180.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

d. Membiasakan diri untuk berinisiatif

Salah satu cara efektif untuk membangkitkan kepercayaan diriya yaitu dengan membiasakan diri berinisiatif dalam setiap kesempatan, tanpa harus menunggu perintah dari orang lain.

e. Selalu bersikap mandiri

Melakukan segala sesuatu terutama kebutuhan hidup yang diinginkan, tidak selalu bergantung kepada orang lain.

f. Belajar dari pengalaman

Sikap positif yang dihadapi saat kita menghadapi kegagalan yaitu dengan cara menerima dengan sikap mental, untuk itu kita harus mengambil hikmah dan pelajaran dari pengalaman serta mencari tahu faktor penyebab dari kegagalan tersebut.

g. Tidak mudah menyerah

Memperkuat kemauan untuk melangkah, selalu bersikap sabar dalam menghadapi rintangan dan berfikir kritis untuk menyelesaikan masalah merupakan sikap yang harus dilakukan seorang individu untuk membentuk rasa percaya diri.

h. Membangun pendirian yang kuat.

Pendirian yang kuat sangat perlu saat kita dihadapkan pada berbagai masalah dan pengaruh negatif, oleh sebab itu individu yang percaya diri selalu yakin dengan dirinya dengan tidak berubah pendiriannya.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

i. Pandai membaca situasi

Situasi yang bisa dibaca dan dipahami misalnya nilai-nilai etika yang berlaku, agama dan adat istiadat suatu masyarakat tertentu.

j. Pandai menempatkan diri

Seorang individu harus bisa menempatkan dirinya ketempat yang tepat. Yang bisa membuat individu dihargai, sehingga harga dirinya meningkat.

k. Pandai melakukan penyesuaian dan pendekatan kepada orang lain.

Individu yang mampu menyesuaikan diri tanpa kehilangan jati dirinya dan melakukan pendekatan yang wajar untuk bekerja sama, akan memudahkan individu untuk mencapai kesuksesan serta menimbulkan pengaruh positif bagi peningkatan rasa percaya diri.

Sedangkan Lauster memberikan beberapa petunjuk untuk meningkatkan rasa percaya diri, yaitu:

1. Mencari sebab-sebab yang menyebabkan rasa percaya diri
2. Mengatasi kelemahan, dengan adanya kemauan yang kuat individu akan memandang suatu perbaikan yang kecil sehingga perbaikan yang sempurna.
3. Mengembangkan bakat dan kemauan secara optimal.
4. Merasa bangga dengan keberhasilan yang telah dicapai.
5. Tidak mudah terpengaruh dengan orang lain, apabila kita berbuat sesuai dengan keyakinan maka kita akan merasa merdeka dalam berbuat dalam segala hal.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6. Mengembangkan bakat melalui hobi.
7. Bersikap optimis saat kita diharuskan melakukan pekerjaan yang baru kita kenal.
8. Memiliki cita-cita yang realistis dalam hidup agar kemungkinan untuk terpenuhi cukup besar.
9. Tidak terlalu membandingkan diri dengan orang lain yang menurut kita lebih baik.

Cara yang dapat dilakukan agar rasa percaya diri tumbuh, seseorang haruslah terlebih dahulu memahami dirinya dengan segala kekurangan dan kelebihannya. Agar indvidu tersebut selalu berpikir positif tentang dirinya dan orang lain, sehingga keduanya saling menghargai satu sama lain. Dalam keadaan yang seperti itu akan mencipatakan suatu komunikasi yang akrab, sehingga lebih mudah dan nyaman membuka diri dan mengemukakan segala pendapatnya ke orang lain.

D. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa Pada Pembelajaran Pendidikan Agama Islam.

Status sosial ekonomi orang tua adalah tempat, kedudukan atau posisi yang disandang orang tua di tengah masyarakat yang dikaitkan dengan penguasaan kekayaan dan kekuasaan ekonomi. Perekonomian orang tua mempunyai pengaruh penting terhadap kebutuhan anak. Baik kebutuhan fisik maupun psikisnya. Setiap orang tua memiliki status perekonomi yang berbeda-beda ada yang tergolong kaya, sedang dan miskin. Adanya tingkatan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

golongan tersebut disebabkan oleh beberapa faktor yaitu tingkat pendapatan yang diperoleh, tingkat pekerjaan yang digeluti, tingkat pendidikan, serta barang berharga yang dimiliki.

Perkonomian orang tua sangat berpengaruh dalam memenuhi kebutuhan hidup keluarga. Mulai dari kebutuhan sehari-hari dan kebutuhan pendidikan anak. Kebutuhan pendidikan anak adalah hal yang sangat penting. Karena dengan adanya pendidikan yang baik maka masa depan anak akan tercapai.

Orang tua yang status ekonominya cukup memadai, maka kebutuhan belajar anak akan terpenuhi, namun sebaliknya jika status sosial ekonomi orang tua rendah maka kebutuhan belajar anak kurang terpenuhi. Mulai dari fasilitas belajar yang diberikan orang tua kepada anak. Dengan memberikan fasilitas belajar dengan baik maka anak akan belajar dengan baik. Jika fasilitas belajar kurang baik maka akan menghambat proses belajar anak. Dengan keadaan perekonomian orang tua yang baik, maka anak akan merasa percaya diri dalam belajar dikarenakan semua fasilitas belajar terpenuhi dengan baik. Faktor yang mempengaruhi kepercayaan diri anak adalah rasa aman, kesehatan serta sumber daya. Ketiga faktor tersebut berhubungan dengan perekonomian orang tua, rasa aman akan dirasakan anak apabila semua kebutuhan anak terpenuhi, anak merasa mudah menghadapi tantangan serta percaya diri terhadap apa yang dilakukannya. Apabila kesehatan anak baik dan keadaan anak tidak kurang gizi, maka anak akan menggunakan kemampuan sepenuhnya dengan baik dan percaya diri. Serta pemenuhan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

sumber daya adalah hal pelengkap dalam menumbuhkan rasa percaya diri pada anak, misalnya: pemberian buku, alat musik dan fasilitas lainnya.

Percaya diri adalah suatu kepercayaan terhadap diri sendiri yang dimiliki setiap orang dalam kehidupan serta bagamana orang tersebut memandang dirinya secara utuh dengan mengacuh pada konsep dirinya.[65]

Anak yang percaya diri sangat yakin pada setiap tindakan, selalu bebas dengan apa yang dilakukan serta bertanggung jawab atas segala yang diperbuatnya. Memiliki sifat percaya diri sangatlah penting bagi setiap anak, terutama dalam proses pembelajaran dikelas.

Proses pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkugan belajar. Kepercayaan diri siswa berpengaruh terhadap hasil belajar siswa. Kepercayaan diri adalah modal dasar yang dibutuhkan untuk sukses disegala bidang termasuk dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam. Kepercayaan diri siswa memberikan kekuatan yang dapat mempengaruhi pada penilaian kemampuan siswa dan kesediaan untuk mengerjakan tugas.

Kepercayaan diri merupakan salah satu kunci sukses untuk menonjolkan prestasi di sekolah. Kepercayaan diri siswa terlihat pada siswa yang ingin melontarkan pendapatnya di depan kelas. Seorang siswa yang tidak punya rasa percaya diri, akan menghambat perkembangan prestasi intelektual, keterampilan dan kemandirian serta membuat siswa tersebut tidak cakap bersosialisasi. Ketidakpercayaan diri membuat seseorang menjadi

[65] Rahmad J, *Psikologi Komunikasi* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 1991), h. 3.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

marah terhadap dirinya sendiri dan mengakibatkan terganggunya prestasi belajar serta takut dengan tugas yang menantang, takut akan kegagalan, dan terbiasa dalam mengambil tugas yang tantangannya sedikit.

Percaya diri berawal dari adanya tekat sendiri untuk melakukan segala hal yang diinginkan, serta untuk menumbuhkan kepercayaan diri anak juga diperlukan peran orang tua karena orang tua sangat berpengaruh dan terdekat hubungannya dengan anak. Meningkatkan kepercayaan diri anak bukan hanya melalui kebutuhan psikis saja tetapi kebutuhan fisik. Hilangnya rasa percaya diri membuat siswa kurang termotivasi untuk maju, malas-malasan atau setengah hati dalam proses belajar dan mengembangkan kemampuannya. Akibatnya siswa sering gagal dalam menyempurnakan tugas-tugas atau tanggung jawab tidak optimal. Sebaliknya siswa yang memiliki kepercayaan diri bagus, mereka memiliki perasaan positif terhadap dirinya serta punya keyakinan kuat atas dirinya dan punya pengetahuan yang akurat terhadap kemampuan yang dimiliki sehingga mereka mampu mengembangkan pengetahuan dan talenta yang dimiliki. Oleh sebab itu status sosial ekonomi orang tua sangat penting dalam membangun kepercayaan diri anak. Dengan status sosial ekonomi yang baik, maka kebutuhan fasilitas belajar anak akan tercukupi, dengan tercukupinya fasilitas belajar tersebut, anak akan membangkitkan kepercayaan diri anak dalam belajar.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB III

METODE PENELITIAN

Metode penelitian berasal dari kata "metode" yang artinya cara yang tepat untuk melakukan sesuatu, dan "penelitian" adalah suatu kegiatan untuk mencari, mencatat merumuskan dan menganalisis sampai menyusun laporannya.[66]

Menurut Mardalis, metode adalah suatu cara teknis yang dilakukan dalam proses penelitian, sedangkan penelitian itu diartikan sebagai upaya dalam bidang ilmu pengetahuan yang dijalankan untuk memperoleh fakta-fakta dan prinsip-prinsip dengan sadar hati dan sistematis untuk mewujudkan kebenaran.[67] Metode penelitian adalah cara yang digunakan oleh peneliti dalam mengumpulkan data penelitiannya.[68]

Jadi Metode penelitian adalah sebuah cara untuk memperoleh suatu informasi atau bahan materi suatu pengetahuan ilmiah dengan tujuan untuk menemukan hal-hal atau prinsip-prinsipyang bisa dikatan baru atau cara memecahkan masalah.[69]

Untuk mendapatkan hasil penelitian yang baik, cermat dan akurat, maka pada penelitian ini akan digunakan tahap-tahapan sebagai berikut:

---

[66]Chalid Narbuko dan Abu Ahmad, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: PT. Bumi Aksara, 1997), h. 35.
[67]Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal* (Jakarta: Bumi Aksara, 1995), h.24.
[68]Arikunto, *Prosedur Penelitian* (Jakarta: Rineka Cipta, 2006), h. 160.
[69]Rony Kountor, *Metode Penelitian (*Jakarta: PPM, 2007), h. 105.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

a. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang penulis gunakan adalah penelitan lapangan dengan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuntitatif adalah penelitian yang menggunakan angka mula dari pengumpulan data, penafsiran data dan penampil hasil penelitian yang bertujuan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel. Penelitian kuantitatif adalah penelitian yang menggunakan data kuantitatif atau data yang berbentuk angka atau data yang diangkakan.[70]

Definisi lain yang menyebutkan penelitian kuantitatif yaitu penelitian yang banyak menuntut penggunaan angka, mulai dari penggunaan data, penafsiran terhadap data tersebut, serta penampilan dari hasilnya. Demikian pula pada pada tahap kesimpulan penelitian akan lebih baik bila disertai dengan gambar, tabel, grafik, atau tampilan lainnya.

Penelitian kuantitatif merupakan salah satu jenis penelitian yang spesifkasinya adalah sistematis, terencana, dan terstruktur dengan jelas sejak awal hingga pembuatan desain penelitian.

Penelitian ini bertujuan untuk menguji variabel bebas dengan variabel terikat. Dengan demikian penelitian ini mencoba untuk melihat pengaruh antara variabel yang satu dengan variabel yang lainnya melalui pengujian hipotesa.

[70]Anas Sudijono, *Pengantar Statistik Pendidikan* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008), h.59.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Rancangan Penelitian

Rancangan penelitian adalah strategi yang mengatur latar penelitian agar peneliti memperoleh data yang valid sesuai dengan karakteristik variabel dan tujuan penelitian. Untuk mendapatkan data, peneliti menggunakan rancangan sebagai berikut:

1. Tahap Persiapan
   a. Mempersiapkan instrument penelitian yang terdiri dari
      1). Angket
   b. Mengurus perizinan untuk melakukan penelitian di tempat yang telah ditentukan.
2. Tahapan Pelaksanaan
   a. Menentukan objek penelitian yaitu peserta didik SMP Negeri 1 Panceng Gresik.
   b. Menentukan beberapa peserta didik sebagai kelompok eksperimen secara random dari SMP Negeri 1 Panceng Gresik.
   c. Membagi angket kepada kelompok eksperimen tersebut.
   d. Pengumpulan data hasil angket.
   e. Analisis dan pengkajian data, yaitu menganalisis data yang akan masuk dan akhirnya ditarik kesimpulan yang valid.

c. Variabel, Indikator dan Instrumen Penelitian

1. Variabel

Variabel adalah besaran yang bisa dirubah dan selalu berubah sehingga mempengaruhi kejadian dari hasil penelitian. Variabel berasal

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dari kata "*vary*" dan *"able"yang* berarti berubah atau bervariasi. Variabel merupakan sifat atau kegiatan yang memiliki variasi tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk ditarik kesimpulan.[71]

Menurut Margono, variabel dapat diartikan sebagai segala sesuatu yang akan menjadi objek pengamatan penelitian. Sering pula dinyatakan varabel penelitian sebagai faktor yang berperan dalam peristiwa atau gejala yang akan diteliti.[72]

Dalam suatu penelitian, variabel perlu diidentifikasi, diklasifikasi dan diidentifikasi secara operasional dengan jelas dan tegas agar tidak menimbulkan kesalahan dalam pengumpulan dan pengolahan data serta dalam pengujian hipotesis.

Berdasarkan judul penelitian "Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang Tua Terhadap Kepercayaan Diri Siswa dalam Pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik". Maka variabel penelitianya meliputi:

a. Variabel Bebas

Variabel bebas disebut sebagai variabel penyebab atau *independent variabels*. Pengertian variabel bebas yaitu variabel yang mempengaruhi atau yang menyebabkan terjadinya perubahan. Lebih mudahnya varabel bebas adalah faktor-faktor yang nantinya diukur,

[71]Juliansyah Noor, *Metodologi Penelitian* (Jakarta: Kencana, 2014), h.48.
[72]Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan (*Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005), h.54-56.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipilih, dan dimanipulasi oleh peneliti untuk melihat hubungan diantara fenomena atau peristiwa yang diteliti atau diamati

Dalam penelitian ini variabel bebasnya adalah status sosial ekonomi

b. Variabel Terikat (Dependent Variabel atau Variabel Y)

Variabel terikat sering juga disebut sebagai variabel tergantung atau *dependent variabels.* Varabel terikat adalah varabel yang dipengaruhi akibat adanya dari varabel bebas. Varabel terikat merupakan faktor-faktor yang diamati dan diukur oleh peneliti dalam sebuah penelitian untuk menentukan ada tidaknya pengaruh dari varabel bebas.

Dalam penelitian ini variabel terikatnya adalah kepercayaan diri

2. Indikator

Indikator merupakan variabel yang mengindikasikan atau menunjukkan suatu kecenderungan situasi yang dapat dipergunakan untuk mengukur perubahan. Adapun indikator dalam penelitian ini yaitu:

a. Indikator variabel X (Status Sosial Ekonomi)

Tabel 3.1

Indikator Variabel X

No	Variabel X	Indikator	Nomor Item
1	Status Sosial Ekonomi	Pendapatan orang tua	2,4
2		Pengeluaran atau pemenuhan kebutuhan	10,14,15, 16,17

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		keluarga	
3		Keadaan tempat tinggal	8,11,12
4		Pekerjaan yang ditekuni	1,3
5		Kepemilikan barang yang bernilai ekonomis	5,6,7,9, 13

b. Indikator variabel Y (Kepercayaan Diri)

Tabel 3.2

Indikator Variabel Y

No	**Variabel Y**	**Indikator**	**Nomor Item**	
			Positif	**Negatif**
1	Percaya Diri	Optimis dalam belajar	1,2,3	
2		Berani bertindak dan berpendapat	6,7	8,9,10
3		Mandiri dalam belajar	4	5
4		Pantang menyerah dalam belajar	14	13,15
5		Bersikap tenang saat pembelajaran	12	11
6		Percaya dengan	16	17,18

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		kemampuan sendiri		
7		Bertanggung jawab dalam belajar	19, 20	

3. Instrumen Penelitian

Dalam penelitian ini, instrumen yang digunakan antara lain:

a. Lembar angket

Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui adakah pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri peserta didik SMP Negeri 1 Panceng Gresik.

Adapun pemberian skor pada tiap-tiap item pertanyaan dalam angket adalah sebagai berikut:

1. Angket status sosial ekonomi orang tua yaitu:
   a. Untuk jawaban a : 4
   b. Untuk jawaban b : 3
   c. Untuk jawaban c : 2
   d. Untuk jawaban d : 1

2 . Angket kepercayaan diri, yatui:

Tabel 3.3

Skor Jawaban Variabel Y

Positif		**Negatif**	
Jawaban	**Skor**	**Jawaban**	**Skor**

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Selalu	4	Selalu	1
Sering	3	Sering	2
Kadang-Kadang	2	Kadang-Kadang	3
Tidak Pernah	1	Tidak Pernah	4

d. Uji Coba Instrument

1. Uji Validitas

Untuk mengetahui ketetapan data diperlukan teknik uji validitas. Valid berarti instrument dapat digunakan untuk mengukur apa yang seharusnya diukur. Instrumen dikatakan valid apabila dapat mengungkapkan data dari variable secara tepat.

Sedangkan dalam penelitian ini penulis menggunakan penghitungan melalui bantuan program SPSS 21 *for windows* untuk menguji validitas suatu instrumen. Dimana suatu instrument yang diuji dikatakan valid jika koefisien r hitung ≥ r tabel dan jika koefisien r hitung < r tabel maka butir atau variabel tersebut tidak valid.

Setiap itemnya akan diuji relasinya dengan skor total variabel yang dimaksud yakni variabel X (status sosial ekonomi) dan variabel Y (kepercayaan diri). Batas minimum untuk memenuhi uji validitas adalah jika daya diskriminasi item ≥ 0,3. Sehingga apabila korelasi antar butir skor kurang dari 0,3 maka butir dalam instrumen tersebut dinyatakan tidak valid atau gugur.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Untuk uji validitas variabel X (status sosial ekonomi) terdapat 17 butir pertanyaan yang terdapat dalam tabel berikut ini:

Tabel 3.4

Uji Validitas Item Skala Status Sosial Ekonomi

Indikator Variabel	**Butir Pertanyaan**	**Koefesien Korelasi**	**r tabel**	**Keterangan**
Pendapatan orang tua	2	0.592	0,3	Valid
	4	0.503		Valid
Pengeluaran atau pemenuhan kebutuhan keluarga	10	0.401		Valid
	14	0.593		Valid
	15	0.488		Valid
	16	0.229		Tidak Valid
	17	0.118		Tidak Valid
Keadaan tempat tinggal	8	0.267		Tidak Valid
	11	0.485		Valid
	12	0.238		Tidak Valid
Pekerjaan yang ditekuni	1	0.311		Valid
	3	0.307		Valid
Kepemilikan barang yang bernilai ekonomis	5	0.313		Valid
	6	0.493		Valid
	7	0.505		Valid
	9	0.360		Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	13	0.614		Valid

Pada tabel diatas menunjukkan uji validitas skala status sosial ekonomi dari 17 item terdapat 4 item yang memiliki daya deskrimnasi item yang kurang dari 0,3 yaitu pada item nomor 8,12,16 dan 17. Maka item tersebut dinyakatakan tidak valid atau gugur. Sehingga dari 17 item pertanyaan di atas yang dinyatakan valid dan dapat dijadikan instrument pengumpulan data sebanyak 13 item.

Sedangkan uji validitas variabel Y (kepercayaan diri siswa) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.5

Uji Validitas Item Skala Kepercayaan Diri

Indikator Variabel	**Butir Pertanyaan**	**Koefesien Korelasi**	**r tabel**	**Keterangan**
Optimis dalam belajar	1	0.065	0,3	Tidak Valid
	2	0.367		Valid
	3	0.126		Tidak Valid
Berani bertindak dan berpendapat	6	0.301		Valid
	7	0.379		Valid
	8	0.533		Valid
	9	0.511		Valid
	10	0.602		Valid

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Mandiri dalam belajar	4	0.453		Valid
	5	0.366		Valid
Pantang menyerah dalam belajar	14	0.371		Valid
	13	0.531		Valid
	15	0.580		Valid
Bersikap tenang saat pembelajaran	12	0.270		Tidak Valid
	11	0.367		Valid
Percaya dengan kemampuan sendiri	16	0.104		Tidak Valid
	17	0.215		Tidak Valid
	18	0.229		Tidak Valid
Bertanggung jawab dalam belajar	19	0.511		Valid
	20	0.196		Tidak Valid

Pada tabel di atas menunjukkan skala kepercayaan diri siswa dari 20 item terdapat 7 item yang memiliki daya deskriminasi item yang kurang dari 0,3 yaitu pada item nomor 1,3,12,16,17,18 dan 20 maka item tersebut dinyatakan gugur. Sehingga dari 20 item pertanyaan di atas yang dinyatakan valid dan dapat dijadikan instrument pengumpulan data sebanyak 13 item.

2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah suatu keadaan dimana skor dari suatu tes bebas dari kesalahan pengukuran. Pengukuran dengan reliabilitas yang tinggi adalah pengukuran yang mampu memberikan hasil ukur yang dapat

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

dipercaya. Pengujian reliabilitas dapat dilakukan dengan menggunakan *Alpha Cronbach.*

Dalam penelitian ini, untuk menguji reliabilitas instrument angket, penulis menggunakan bantuan program SPSS 21 *for windows.*

Tabel 3.6

Kriteria Reabilitas Menurut *Alpha Crombach*

Alpha	**Tingkat Reliabilitas**
Antara 0,000 sampai dengan 0,200	Kurang reliable
Antara 0,200 sampai dengan 0,400	Agak reliable
Antara 0,400 sampai dengan 0,600	Cukup reliable
Antara 0,600 sampai dengan 0,800	Reliable
Antara 0,800 sampai dengan 1000	Sangat reliable

Dari hasil uji reabilitas untuk kedua variabel dari 13 item yang valid dari variabel X (status sosial ekonomi) dan 13 item dari variabel Y (kepercayaan diri) adalah sebagai berikut:

Tabel 3.7

Uji Reabilitas Skala Status Sosial Ekonomi dan Kepercayaan Diri

Variabel	**Nilai *Alpha Crombach***	**Keterangan**
Status Sosial Ekonomi	0.743	Reliable
Kepercayaan Diri	0.786	Reliable

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Pada tabel diketahui bahwa uji reliable untuk status sosial ekonomi diperoleh nilai *Alpha Crombach* sebesar 0.743 dan variabel kepercayaan diri diperoleh nilai *Alpha Crombach* sebesar 0.786. maka variabel status sosial ekonomi dan kepercayaan diri tersebut dinyatakan reliable karena memperoleh nilai *Alpha Crombach* diatas 0,6. Artinya 13 pertanyaan status sosial ekonomi dan 13 pernyataan kepercayaan diri siswa tersebut reliable sebagai alat ukur pengumpulan data.

Dengan demikian untuk blueprint skala status sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri setelah uji validitas dan uji reabilitas sebagai berikut:

Tabel 3.8

Blueprint Skala Status Sosial Ekonomi terhadap Kepercayaan Diri Setelah Uji Validitas dan Uji Reabilitas

Variabel	Indikator	Item	Jumlah Butir
Status sosial ekonomi	Pendapatan orang tua	2,4	2
	Pengeluaran atau pemenuhan kebutuhan keluarga	10,14,15	3
	Keadaan tempat tinggal	11	1
	Pekerjaan yang ditekuni	1,3	2
	Kepemilikan barang yang	5,6,7,9,13	5

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	bernilai ekonomis		
Kepercayaan Diri	Optimis dalam belajar	2	1
	Berani bertindak dan berpendapat	6,7,8,9,10	5
	Mandiri dalam belajar	4,5	2
	Pantang menyerah dalam belajar	14,13,15	3
	Bersikap tenang saat pembelajaran	11	1
	Bertanggung jawab dalam belajar	19	1

e. Populasi, Teknik Sampling, dan Sampel

1. Populasi

Populasi berasal dari kata Bahasa Inggris *population*, yang berarti jumlah penduduk. Populasi kebanyakan dihubungkan dengan masalah-masalah kependudukan. Tetapi pada perkembangan selanjutnya, kata populasi amat popular dan digunakan sebagai disiplin ilmu.[73]

Populasi adalah data yang menjadi perhatian dalam suatu ruang lingkup dan waktu yang ditentukan. Populasi juga dapat diartikan sebagai seluruh wilayah generalisasi yang terdiri atas objek atau subyek yang

[73]Burhan Bungin, *Metode Penelitian Kuantitatif* (Jakarta: Prenada Media Group, 2005), Edisi 2, h.109.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari dan kemudian ditarik kesimpulan.[74]

Populasi bukan hanya sekedar jumlah yang ada subyek atau objek yang dipelajari, tetapi meliputi suatu karakteristik atau sifat yang dimiliki oleh subyek dan objek yang diteliti itu. Jika dilihat dari sumber data, maka populasi dapat dibedakan menjadi populasi terbatas dan populasi tidak terbatas.

Dalam penelitian ini, termasuk dalam populasi homogen, yaitu populasi dimana sumber datanya yang unsur-unsur pembentukannya memiliki sifat yang sama antara satu dengan lainnya. [75]

Dalam hal penelitian ini yang menjadi populasi adalah peserta didik kelas VII, VIII, 1X SMP Negeri 1 Panceng semester genap tahun ajaran 2018/2019 yang berjumlah 191 siswa. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3. 9

Jumlah Peserta Didik

Kelas	**Laki-Laki**	**Perempuan**	**Jumlah**	**Jumlah Total**
VII	36	31	67	191
VIII	36	37	73	

[74]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2013), h.117.
[75]Sukandar Rumidi, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula* (Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012), h.47-49.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

IX	29	22	51	

2. Teknik Sampling

Teknik sampling merupakan cara untuk menentukan sampel yang jumlahnya sesuai dengan ukuran sampel yang akan dijadikan sumber data sebenarnya, dengan memperhatikan sifat-sifat dan penyebaran populasi agar diperoleh sampel yang representatif.

Teknik sampel pada dasarnya dapat dikelompokkan menjadi dua yaitu:[76]

1. Rancangan Sampel Probabilitas *(Probability Sampling*)

   Rancangan Sampel Probabilitas adalah teknik sampling yang memberi peluang yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi anggota sampel.

2. Rancangan Sampel Non Probabilitas *(Non Probability Sampling)*

   Rancangan Sampel Probabilitas adalah teknik yang tidak memberi peluang atau kesempatan yang sama bagi setiap unsur (anggota) populasi untuk dipilih menjadi sampel.

Untuk mengambil sampel penelitian, peneliti menggunakan teknik *Probability Sampling* yaitu suatu teknik yang memberikan peluang sama untuk setiap anggota untuk dipilih menjadi anggota sampling.

Jenis *Probability Sampling* yang digunakan dalam pengambilan sampel penelitian ini adalah *Propotional random sampling*. *Propotional*

[76]Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2012), h.92.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Random sampling digunakan untuk menentukan jumlah sampel pada masing-masing kelas.

3. Sampel

Sampel adalah bagian terkecil dari anggota populasi yang diambil menurut prosedur tertentu sehingga dapat mewakili populasinya.[77] Dalam pengambilan sampel peneliti menggunakan teknik *Propotional Random Sampling*. Cara demikian itu dilakukan bilamana anggota populasi dianggap homogen. Menurut Suharsimi Arikunto dalam menetukan sampel, apabila populasi kurang dari 100 maka dapat diambil semua, sedangkan apabila populasi atau subyeknya lebih dari 100, maka dapat diambil sebagian dari pupolasi yaitu antara 10-15% atau 20-25%.[78]

Peneliti disini akan mengambil 25% dari jumlah populasi yang ada. Jadi jumlah sampel yang diambil peneliti sejumlah 48 peserta didik. Dengan rincian sebagai berikut:

Tabel 3.10

Distribusi Sampel Menggunakan Proportional *Random Sampling*

No	Kelas	Distribusi dan Jumlah Sampel
1	VII	$\frac{67}{191} x48 = 16{,}8\ (17)$
2	VIII	$\frac{73}{191} x48 = 18{,}3\ (18)$

[77]Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D* (Bandung: Alfabeta, 2014), h.118.
[78]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian:Suatu Pendekatan Praktek* (Jakarta: Rineka Cipta, 2002), h.108.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	IX	$\frac{51}{191} x48 = 12{,}8\ (13)$
Jumlah		48

Jadi responden yang peneliti ambil dari tiap- tiap kelas sejumlah:

1. Kelas VII : 17 siswa
2. Kelas VIII : 18 siswa
3. Kelas IX : 13 siswa

f. Jenis dan Sumber Data

1. Jenis Data

a. Data Kuantitatif

Data kuantitatif adalah data yang dinyatakan dalam bentuk angka. Dalam hal ini data yang berhubungan adalah:

1). Hasil angket

2). Jumlah guru

3). Jumlah siswa

4). Jumlah karyawan

b. Data Kualitatif

Yang dimaksud data kualitatif adalah data yang tidak berbentuk angka. Data kualitatif dinyatakan dalam bentuk kata atau kalimat.[79]

[79]Amrul Hadi Haryono, *Metodelogi Penelitian Pendidikan* (Bandung: Pustaka Setia, 1998), h.126.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Adapun data kualitatif yang penulis butuhkan adalah data tentang gambaran obyek penelitian, keadaan guru, siswa dan karyawan, dan keadaan sarana prasarana.

2. Sumber Data

Yang dimaksud dengan sumber data adalah dalam penelitian ini adalah subjek dari mana diperoleh. Dalam penulisan skripsi ini menggunakan sumber data:

a. Data primer

Data primer adalah data yang langsung dikumpulkan oleh peneliti dari sumber pertamanya.[80] Dalam penelitian data primer yang diperoleh oleh peneliti adalah data tentang status sosial ekonomi dan kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik yang diambil dengan angket atau kursioner. Dalam penelitian ini sumber utamanya adalah peserta didik SMP Negeri 1 Panceng. Adapun data responden sebagai berikut:

Tabel 3.11

Nama Responden dan Kelas

No	Nama	Kelas
1.	Ailsa Fawas Adinata	VII A
2.	Aliah Naisarah	VII A
3.	Amelia Eka T	VII A

[80]Nana Syaodih Sukmadinata, *Metode Penelitian Pendidikan* (Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013), h. 52.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

4.	Asbakha Aulia Maghriroh	VII A
5.	Dewi Putri A.	VII A
6.	Fuji Ardina Friska	VII A
7.	Maylanni Naili H.	VII A
8.	Mely Wahyu Nur Hidayah	VII B
9.	M. Mahfudz Z.	VII B
10.	M. Umar Al-Faruq	VII B
11.	Moh. Wijayanto F.	VII B
12.	Mujianna Putra Al-Fahrezi	VII B
13.	Muh. Diaz E.F.	VII C
14.	Muslimatul Mawaddah	VII C
15.	Nurman Hakim Saputra	VII C
16.	Revaia Nuradina A.	VII C
17.	Rahma Nuzula Tsania	VII C
18.	Albab Firdausy A.	VIII A
19.	Aulia Ursya R.	VIII A
20.	Cahya Vanida Ilma Sakinah	VIII A
21.	Dewi Sinta Amelina	VIII A
22.	Della Anissatul Jannah	VIII A
23.	Endang Kurniawati	VIII A
24.	Hendra Fathul Rahman	VIII B
25.	Ika Sabilla Candra Ningtyas	VIII B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

26.	Inne Okta Viyana	VIII B
27.	Karina Nathania Az-Zahra	VII B
28.	M. Fachrul	VIII B
29.	M. Yusrizal Yusor	VIII B
30.	Moh. Farid Ardiansyah	VIII C
31.	Nur Fitriya Ningsih	VIII C
32.	Raditya Adyuta T.	VIII C
33.	Rani Dwi Puspita Sari	VIII C
34.	Satrio Aji Santoso	VIII C
35.	Sindi Aprilia	VIII C
36.	Putri Nabiila Naufalina	IX A
37.	Alfina Eka Nabila	IX A
38.	Aribin	IX A
39.	Devi Rofiya Sari	IX A
40.	Ghaidah Salsabila	IX A
41.	Ibadina Lailika Irnanti	IX A
42.	Kessy Adriani Al-Hakim	IX A
43.	M. Indra Sarifundin	IX A
44.	Mohammad Erik Triwahyudi	IX B
45.	Nabila Nada Syafiyah	IX B
46.	Nitahul Sholihah	IX B
47.	Nur Faidah	IX B

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

48.	Zahrotul Badi'ah	IX B

b. Data sekunder

Sumber data sekunder adalah sumber data yang tersusun dalam bentuk dokumen-dokumen.[81] Dalam penelitian ini sumber datanya adalah kepala sekolah, guru dan karyawan lainnya.

g. Teknik Pengumpulan Data

Agar penelitian ini memperoleh data yang benar dan dapat dipertanggungjawabkan, maka peneliti menggunakan teknik dalam pengumpulan data. Adapun teknik yang digunakan adalah:

a. Observasi (pengamatan)

langkah awal yang harus ditempuh penulis adalah melakukan observasi yaitu melakukan pengamatan secara mendalam terhadap obyek yang akan diteliti.[82] Observasi sering kali diartikan sebagai pengamatan dan pencatatan secara sistematik terhadap gejala yang tampak pada subjek penelitian. Dengan adanya observasi maka hasil yang diperoleh peneliti akan jelas dan terarah sesuai dengan tujuan.

Teknik ini digunakan untuk memperoleh data tentang letak geografis yang ada di SMP Negeri 1 Panceng Gresik.

[81]Sumardi Surya Brata, *Metodelogi Penelitian* (Jakarta: Rajawali, 1983), h. 93.
[82]Cholid Narbuko, *Metode Penelitian* (Jakarta: Bumi Aksara, 1997), h.70.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

b. Angket atau *Questionnaire*

Angket atau *Questionnaire* adalah teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan cara memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk di jawabnya.[83] Dalam penelitian ini angket digunakan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik. Adapun angket dalam penelitian ini dibuat untuk mengetahui data hasil angket mengenai suatu masalah atau bidang yang akan diteliti. Dan angket disini menggunakan angket tertutup yaitu responden tidak mempunyai kesempatan lain dalam memberikan jawaban yang telah disediakan selain didalam daftar pertanyaan yang telah dibuat. Responden tinggal memilih jawaban-jawaban yang telah disediakan.

c. Dokumentasi

Dokumen adalah barang-barang yang tertulis. Dalam melaksanakan metode ini peneliti mencari data mengenai catatan, internet, agenda, dokumen, buku-buku dan peraturan-peraturan. Adapun alasan peneliti menggunakan teknik dokumentasi pada pengumpulan data yaitu, karena dokumentasi merupakan informasi yang penting dalam merefleksikan situasi secara akurat maupun analisis ulang tanpa melalui perubahan didalamnya, sehingga data yang diperoleh merupakan sumber resmi yang tidak dapat diragukan kebenarannya. Metode ini ditunjukkan untuk memperoleh langsung dari tempat penelitian Teknik ini digunakan

[83]Ibid., 142.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

untuk memperoleh data tentang profil lembaga, keadaan guru, keadaan siswa, sarana prasarana dan tata tertib SMP Negeri 1 Panceng Gresik.

h. Teknik Analisis Data

Analisis data adalah proses mencari dan menyusun secara sistematis data yang diperoleh dari hasil angket, catatan lapangan dan dokumentasi, dengan cara mengorganisasikan data kedalam kategori, menjabarkan kedalam unit-unit, melakukan sintesa, menyusun kedalam pola, memilih mana yang penting dan yang akan dipelajari, dan membuat kesimpulan sehingga mudah difahami oleh diri sendiri maupun orang lain.[84]

Tujuan dari analisa ini adalah untuk mencari kebenaran dari data yang telah diperoleh agar bisa ditarik kesimpulan.

Terlebih dahulu harus dilakukan pengelolahan data. Sebelum melakukan analsis data. Pengelolahan data tersebut melalui proses sebagai berikut:

a. Editing

   Yaitu dengan memeriksa seluruh daftar pertanyaan yang dikembangkan responden.

b. Koding (pengkodean)

   Yaitu memberi tanda simbol yang berupa angket pada jawaban responden yang diterima.

c. Tabulating (tabulasi)

[84]Suharsimi Arikunto, *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktik* (Jakarta: RinekaCipta, 2010), h.244.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Yaitu menyusun dan menghitung data hasil pengkodean untuk disajikan dalam tabel.[85]

Setelah mendapatkan data hasil penelitian, langkah selanjutnya yaitu menganalisis data yang diperoleh. Analisis data yaitu kegiatan yang dilakukan setelah memperoleh data yang terkumpul dari responden. Adapun teknik analisis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah:

1. Untuk menjawab rumusan masalah yang pertama tentang status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik. Disini peneliti memprosentasekan hasil angket tiap item kedalam tabel.

   Kemudian data yang berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti menggunakan teknik analisis frekuensi relatif dengan rumus:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

   Keterangan :

   M = Mean yang dicari

   ∑x = Jumlah dari skor yang ada

   N = *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

   Kemudian untuk menafsirkan peneliti menggunakan standar dengan interpretasi dengan perhitungan:

   41-54 = Golongan Atas

   27-40 = Golongan Menengah

   13-26 = Golongan Bawah

[85]Hermawan Warsito, *Pengantar Metodologi Penelitian* (Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005), h.87.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2. Untuk menjawab rumusan masalah yang kedua tentang kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik Disini peneliti memprosentasekan hasil angket tiap item kedalam tabel.

   Kemudian data yang berhasil dikumpulkan akan dibahas oleh peneliti menggunakan teknik analisis frekuensi relatif dengan rumus:

$$My = \frac{\sum y}{N}$$

   Keterangan :

   M = Mean yang dicari

   ∑y = Jumlah dari skor yang ada

   N = *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

   Kemudian untuk menafsirkan peneliti menggunakan standar dengan interpretasi dengan perhitungan:

   46-56 = Sangat Baik

   35-45 = Baik

   24-34 = Cukup Baik

   13-23 = Tidak Baik

3. Untuk menjawab rumusan masalah yang ketiga tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa pada pelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik. Maka peneliti menggunakan rumus Analisis regresi linier sederhana sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

$$Y = A + bX$$

Dimana: Y = Variabel terikat

a = Konstanta

b= Koefisien regresi untuk variabel X

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB IV

LAPORAN HASIL PENELITIAN

A. Gambaran Umum Objek Penelitian

1. **Se**jarah Singkat SMP Negeri 1 Panceng Gresik

SMP Negeri 1 Panceng Gresik mulai berdiri tahun 1984 diatas tanah seluas 17.245m, yang termasuk didalamnya bangunan gedung sekolah dan halaman sekolah. Sekolah ini pertama berdiri di kecamatan Panceng kabupaten Gresik, yang tempatnya di jalan raya Prupuh Panceng Gresik.[86]

2. Profil SMP Negeri 1 Panceng Gresik

Nama Sekolah : SMP Negeri 1 Panceng Gresik

Alamat : jalan Raya Prupuh Panceng Gresik

Nomer Telepon : (031) 3940006

Nama Kepala Sekolah : Drs. Zainul Abidin

NSS : 201050114091

Tahun berdiri : 1984

Kepemilikan tanah : Milik Pemerintah

Luas tanah : 17.245 m^2

Luas bangunan : 2.275 m^2

Nomer rekening : 3185-01-000890-50-1

Email : smpn1panceng@yahoo.com

[86] Hasil Dokumentasi Profil Sekolah di SMP Negeri 1 Panceng Gresik, Mahzumi Anwar, 21 Maret 2019 pukul 10:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Kode pos : 61156

Tabel 4.1

Pembagian Jam KBM

No	Pukul	Keterangan
1	07:00-07:30	Literasi Dasar/Baca Qur'an/Sholat Dhuhah
2	07:30-08:10	PBM jam ke 1
3	08:10-08:50	PBM jam ke 2
4	08:50-09:30	PBM jam ke 3
5	09:30-10:10	PBM jam ke 4
6.	10:10-10:40	Istirahat
7.	10:40- 11:20	PBM jam ke 5
8.	11:20-12:00	PBM jam ke 6
9.	12:00- 12:40	PBM jam ke 7
10.	12:40- 13:20	PBM jam ke 8
11.	13:20-13:50	Sholat dhuhur jama'ah

Tabel 4.2

Waktu Belajar

Hari	Kelas VII	Kelas VIII	Kelas IX
Senin	06:40-13:20	06:40-13:20	06:40-13:20
Selasa, Rabu, Kamis, Sabtu	07:00-13:50	07:00-13:50	07:00-13:50

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jum'at	07:00-10:30	07:00-10:30	07:00-10:30

3. Letak Geografis SMP Negeri 1 Panceng Gresik

Berdasarkan observasi, SMP Negeri 1 Panceng terletak di Gresik bagian utara tepatnya di jalan raya Prupuh Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik. Dimana SMP Negeri 1 Panceng ini merupakan salah satu SMP Negeri yang ada di Kecamatan Panceng Kabupaten Gresik.[87]

4. Visi dan Misi SMP Negeri 1 Panceng Gresik

a. Visi

Terwujudnya pendidikan berkualitas, berakhlaqul karimah, dan berwawasan lingkungan. [88]

Indikator visi:

1. Terwujudnya pengembangan kurikulum yang inovatif.
2. Terwujudnya tenaga kependidikan yang profesional.
3. Terwujudnya siswa unggulan ditingkat kabupaten sampai tingkat nasional.
4. Terbentuknya kepribadian siswa yang berperilaku sopan dalam berbicara dan santun bertindak.
5. Terbentuknya siswa yang berkarakter dan berbudi pekerti luhur.
6. Menjadikan lingkungan sekolah bebas dari penyalahgunaan narkoba.

[87]Hasil Observasi, SMP Negeri 1 Panceng Gresik, tanggal 21 Maret 2019 pukul 10:30.
[88]Hasil Dokumentasi Visi Misi SMP Negeri 1 Panceng Gresik, Mahzumi Anwar, 21 Maret 20019 pukul 10:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

7. Mewujudkan lingkungan sekolah nyaman, aman, bersih dan asri.
8. Menumbuhkan dan menerapkan kepedulian terhadap lingkungan.

b. Misi

1. Pengembangan kurikulum yang inovatif sesuai perkembangan iptek dan dijiwai semangat ramah lingkungan.
2. Mewujudkan pendidik dan tenaga kependidikan yang mampu dan tangguh serta gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.
3. Mewujudkan standar kelulusan yang cerdas mandiri dan berprestasi dibidang akademik serta memiliki keimanan dan ketakwaan serta menumbuhkan sikap untuk melestarikan fungsi lingkungan pada semua warga sekolah.
4. Mewujudkan sarana sekolah yang nyaman, aman, bersih dan asri yang berwawasan lingkungan.
5. Mengintegrasikan pendidikan karakter, materi pencegahan penyalagunaan narkoba dan lingkungan hidup dalam pembelajaran.
6. Mewujudkan tenaga pendidik dan kependidikan yang prefesional serta menumbuhkan sikap untuk melestarikan fungsi lingkungan pada semua warga sekolah.
7. Mewujudkan mutu lulusan yang unggul serta menumbuhkan sikap untuk melestarikan fungsi lingkungan pada semua warga sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

8. Mewujudkan usaha pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan baik di dalam sekolah maupun disekitar sekolah.

5. Tujuan Sekolah

a. Menghasilkan pengembangan kurikulum yang inovatif sesuai perkembangan iptek dan dijiwai semangat ramah lingkungan.

b. Menghasilakan pendidik yang dapat meningkatkan keimanan, ketaqwaan dan berakhlakul karimah serta gemar melakukan upaya pelestarian lingkungan, mencegah pencemaran dan mencegah kerusakan lingkungan.

c. Menghasilkan standar kelulusan yang cerdas mandiri dan berprestasi dibidang akademik serta memiliki keimanan dan ketakwaan serta menumbuhkan sikap untuk melestarikan fungsi lingkungan pada semua warga sekolah.

d. Tercapainya sarana sekolah yang nyaman, aman, bersih dan asri yang berwawasan lingkungan.

e. Terlaksananya pengintegrasian pendidikan karakter materi pencegahan penyalagunaan narkoba dan lingkungan hidup dalam pembelajaran.

f. Menghasilkan tenaga pendidik dan kependidikan yang prefesional serta menumbuhkan sikap untuk melestarikan fungsi lingkungan pada semua warga sekolah.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

g. Menghasilkan mutu lulusan yang unggul serta menumbuhkan sikap untuk melestarikan fungsi lingkungan pada semua warga sekolah.

9. Terlaksananya usaha pencegahan terjadinya pencemaran dan kerusakan lingkungan baik di dalam sekolah maupun disekitar sekolah.

6. Jumlah peserta didik SMP Negeri 1 Panceng Gresik

Sampai saat ini peserta didik SMP Negeri 1 Panceng Gresik berjumlah 191 siswa. Terdiri dari laki-laki 101 peserta didik laki-laki dan 90 peserta didik perempuan. Lebih jelasnya mengenai jumlah murid yang ada di SMP Negeri 1 Panceng Gresik dapat dilihat pada tabel berikut: [89]

Tabel 4.3

Jumlah Peserta Didik

Kelas	**Laki-Laki**	**Perempuan**	**Jumlah**	**Jumlah Total**
VII	36	31	67	191
VIII	36	37	73	
IX	29	22	51	

Pembagian jumlah peserta didik pada setiap rombelnya di SMP Negeri 1 Panceng Gresik yaitu berdasarkan dengan perbandingan jumlah siswa laki-laki dan perempuan. Maka demikian perbadingan jenis gender

[89] Hasil Dokumentasi Jumlah Peserta Didik di SMP Negeri 1 Panceng Gresik, Mahzumi Anwar, 21 Maret 20019 pukul 10:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadi seimbang disetiap rombelnya dan tidak didominasi dengan satu gender saja. Dan yang kedua yaitu berdasarkan asal sekolah peserta didik, dengan begitu pembagian peserta didik pada setiap rombelnya tidak didominasi dengan satu asal sekolah. [90]

7. Data Guru dan karyawan SMP Negeri 1 Panceng Gresik

Guru mempunyai peran yang sangat penting dalam pembelajaran, guru menjadi tolak ukur keberhasilan dalam pendidikan di sekolah. Selain guru, adanya karyawan dapat membantu memenuhi kebutuhan yang diperlukan guru dan sekolah.

Berikut ini adalah data guru dan karyawan SMP Negeri 1 Panceng Gresik:[91]

Tabel 4.4

Jumlah Guru dan Karyawan

No	Nama	Jabatan	Tugas Mengajar
1.	Drs. H. Zainul Abidin	Kepala Sekolah	-
2.	H. Sukahar, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
3.	Mahzumi A, S.Pd.	Guru	Matematika
4.	H. Asykuron, S.Pd.	Guru	PPKN, MTK
5.	Nur Afifah, S.Pd.	Guru	Prakarya

[90] Hasil Wawancara di SMP Negeri 1 Panceng Gresik, Maunah, tanggal 23 April 2019 pukul 15:30 WIB.

[91] Hasil Dokumentasi Jumlah Guru dan Karyawan di SMP Negeri 1 Panceng Gresik, Mahzumi Anwar, 21 Maret 2019 pukul 10:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

6.	Nanik Pratiwi, S.Pd.	Guru	Seni Budaya
7.	H. Samsul A, S.Pd.	Guru	IPS
8.	Abd. Fadhol, S.Pd.	Guru	PPKN
9.	Na'imah, S.Pd.	Guru	Matematika
10.	Ma'unah, S.Ag.	Guru	PAI, BTQ
11.	Moh. Arifin, S.Pd.	Guru	IPA
12.	Sri Waluyanti, S.Pd.	Guru	IPS
13.	Novalisa I, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
14.	Sarso, S.Pd.	Guru	IPA, TIK
15.	Ida Rahmawati, S.Pd.	Guru	BK
16.	Eli Haryati, S.Pd.	Guru	Bahasa Jawa
17.	Agung Pinilih, S.Pd.	Guru	BK
18.	Yanik Ernawati, S.Pd.	Guru	Bahasa Inggris
19.	Drs. Wiwit Muzayyin	Guru	Matematika
20.	Wafan Adi R, S.Pd.	Guru	Penjaskes
21.	Jauharotun N, S.Pd.	Guru	IPA
22.	Hidayatus S, S.Pd.	Guru	Bahasa Arab
23.	Reza Kassay P, S,Pd.	Guru	Penjaskes
24.	Annisah, S.Pd.	Guru	Bahasa Indonesia
25.	Muhaimin	KA. TU	-
26.	Zahrotus S, S.Pd.	TU	-
27.	Rukiyati, S.Pd.	TU	-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

28.	Nikmatus Sa'adah	Perpustakaan	-
29.	Nuryakin Al-Makinin	Kebersihan	-
30.	Saiful Arif	Satpam	-

8. Susunan Personalia SMP Negeri 1 Panceng Gresik

Dalam suatu lembaga pendidikan keberadaan struktur organisasi sangat diperlukan, dikarenakan dengan adanya struktur organisasi tugas serta hubungan masing-masing personal atau bagian menjadi jelas.

Berikut struktur organisasi SMP Negeri 1 Panceng Gresik:

Tabel 4.5

Struktur Organisasi

No	Jabatan	NAMA
1.	Kepala Sekolah	Drs. Zainul Abidin
2.	Wakil Kepala Sekolah	Mahzumi Anwar, S.Pd., M.Pd.
3.	Waka Kurikulum Waka Kesiswaan Waka Sarana Prasarana Waka Humas Koordinator Peningkatan Mutu	Sarso, S.Pd. Sri Waluyanti, S. Pd. Muhammad Arifin, S. Pd. Samsul Anam, S. Pd. Na'imah, S. Pd.
4	Koordinator Tenaga Administrasi Sekolah	Muhaimin
5	Wali kelas	

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

	VII-A VII-B VII-C VIII-A VIII-B VIII-C IX-A IX-B	Nur Afiifah S.Pd. Nanik Pertiwi, S.Pd. Novalisa Indreswari, S.Pd. Yanik Ernawati, S.Pd. Drs. Wiwit Muzayyin Wafian Ady Rusly, S.Or. Ma'unah, S.Ag. Eli Heriati, S.Ag.
6	Koordinator BK	Ida Rahmawati, S.Pd.
7	Bendahara a. Gaji b. BOS c. Tabungan d. Dana Sosial	 Agung Pinilih, S.Pd, M.Pd. Rukiyati, S.Pd. Hidayatus Sholihah, S.Pd. Yanik Ernawati, S.Pd.
8	Koperasi siswa	Zahrotus Sa'adah S.Pd.
9	Kepala perpustakaan Petugas perpustakaan	Samsul Anam, S.Pd. Nikmatus Sa'adah, S. Pd.
10	Kepala laboratorium Koord. Sub : Lab IPA Lab Komputer	Novalisa Indreswari, S.Pd. Muh. Arifin, S.Pd. Sarso, S.Pd.
11	Pembina Osis	Kepala Sekolah

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

		Wakil Kepala Sekolah 4 staf urusan dan peningkatan mutu
12	Pembina Ekstrakurikuler: a. Bimbingan belajar b. Olahraga Prestasi c. Seni Presatasi d. Pramuka Putra e. Pramuka Putri	 Na'imah, S. Pd. Wafian Ady Rusly, S. Or. Nanik Pertiwi, S.Pd. Agung Pinilih, S.Pd, M.Pd. Yanik Ernawati, S.Pd.

9. Sarana Prasarana

Sebuah aktifitas belajar tidak akan berjalan dengan lancar dan berhasil jika tidak ditunjang dengan perlengkapan yang lengkap. Begitu juga dalam aktifitas belajar tidak akan berhasil jika tidak dilengkapi dengan sarana prasarana yang lengkap. Berikut ini adalah tabel data sarana prasarana SMP Negeri 1 Panceng Gresik: [92]

[92] Hasil Dokumentasi Sarana Prasarana Sekolah di SMP Negeri 1 Panceng Gresik, Mahzumi Anwar, 21 Maret 2019 pukul 10:30 WIB.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.6

Sarana dan Prasarana

No	Jenis	Jumlah
1	Ruang Kelas	12
2	Ruang Kepala Sekolah	1
3	Ruang Guru	1
4	Ruang Tata Usaha	1
5	Ruang BK	1
6	Ruang UKS	1
7	Lab IPA	1
8	Lab Komputer	1
9	Perpustakaan	1
10	Musholla	1

B. Penyajian Data dan Analisis Data

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik

Untuk mengetahui data tentang status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng peneliti menyebarkan angket yang berisi 13 pertanyaan kepada siswa dengan jumlah 48 responden yang diambil dari kelas VII, VIII, dan IX. Disini peneliti menggunakan angket secara tertutup, dengan artian peneliti mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang dianggap relevan dengan keberadaan diri responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini tugas responden yaitu memilih salah satu jawaban yang dianggap benar atau sesuai dengan keadaan responden. Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jawaban a diberi skor : 4

b. Jawaban b diberi skor : 3

c. Jawaban c diberi skor : 2

d. Jawaban d diberi skor : 1

Berikut ini adalah paparan data mengenai skor point yang diperoleh dari penyebaran angket variabel X:

Tabel 4.7

Data Variabel X (Status Sosial Ekonomi)

No	**Item Pertanyaan**													**Jumlah**
	1	**2**	**3**	**4**	**5**	**6**	**7**	**8**	**9**	**10**	**11**	**12**	**13**	
1	2	3	3	3	4	4	4	4	2	4	3	3	4	44
2	2	2	4	3	3	4	4	4	3	4	2	3	4	43
3	2	3	3	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	44
4	2	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	2	4	43
5	2	3	3	4	4	4	4	4	4	3	3	3	4	45
6	2	2	3	3	3	4	4	3	4	4	2	2	4	41
7	2	2	3	3	3	2	3	3	4	4	2	3	3	37
8	3	3	2	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	45
9	2	1	3	3	3	4	4	3	4	3	1	3	4	39
10	2	3	2	4	4	4	2	3	4	4	3	3	4	42
11	2	3	2	4	3	4	4	4	2	4	3	3	4	42
12	3	3	3	3	3	4	4	4	4	4	3	3	4	45
13	2	2	3	4	3	4	4	4	3	4	2	3	4	42

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	2	3	2	3	4	4	4	3	4	3	3	2	4	42
15	2	3	3	4	3	4	4	3	4	3	3	3	4	42
16	2	1	3	4	3	2	4	4	4	3	1	3	3	37
17	2	3	4	4	3	4	4	4	4	4	3	3	4	46
18	2	3	4	4	3	2	4	3	2	3	3	2	4	40
19	3	2	2	3	4	4	4	3	3	4	2	2	3	39
20	3	3	3	3	3	4	4	3	4	3	3	3	4	42
21	2	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	45
22	2	2	3	4	4	4	4	4	4	4	2	3	4	44
23	3	3	4	3	3	4	4	3	3	4	3	2	4	43
24	2	2	3	4	4	4	4	3	4	3	2	2	4	40
25	3	3	3	4	3	4	4	4	4	4	3	2	4	45
26	2	2	1	3	4	2	2	3	4	3	2	3	3	35
27	2	3	3	4	3	4	2	3	4	3	3	3	4	42
28	2	3	2	4	4	4	4	3	4	4	3	3	3	43
29	2	2	2	4	3	2	1	3	4	3	2	2	4	35
30	3	3	2	4	4	4	4	4	3	4	3	3	4	46
31	2	3	4	4	3	4	2	3	3	3	3	2	3	42
32	3	2	3	3	3	2	4	4	2	3	3	2	3	40
33	2	3	3	4	4	4	4	4	2	3	2	3	3	38
34	2	3	4	4	4	4	4	4	2	4	3	3	4	45
35	2	3	3	3	3	4	4	3	4	3	2	3	4	40
36	2	3	4	4	4	1	4	3	4	4	3	3	4	43
37	2	2	4	3	3	4	4	3	4	4	3	2	4	42
38	2	3	3	4	3	2	2	4	4	4	3	1	4	39
39	2	2	3	3	4	4	4	3	4	3	2	1	4	39
40	3	3	4	4	3	4	4	3	4	4	3	3	4	45
41	3	3	4	3	4	4	4	2	4	3	3	3	4	44
42	3	1	4	4	3	2	4	3	4	3	1	3	4	38

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

43	2	3	4	3	4	4	4	4	4	4	3	3	4	46
44	3	2	3	4	3	4	4	2	4	4	2	2	4	41
45	2	3	3	4	4	2	4	3	4	4	3	2	3	41
46	2	2	3	4	4	4	4	4	4	3	2	3	4	43
47	3	2	3	4	3	4	4	4	4	4	2	3	4	44
48	2	3	4	4	3	4	4	4	4	3	3	3	4	43
Total	**108**	**122**	**151**	**174**	**160**	**171**	**178**	**163**	**176**	**176**	**123**	**127**	**184**	**2013**

Dari paparan tabel 4.7 diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut

$$\mathrm{P} = \frac{f}{\mathrm{N}} \mathrm{x}\ 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : frekuensi dari jawaban responden

N : jumlah frekuensi

Adapun penafsiran setiap butir soal dari angket variabel X (status sosial ekonomi) sebagai berikut:

a. Jenis pekerjaan pokok orang tua anda adalah.....

Tabel 4.8

Item Soal No.1

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Pengusaha besar	0	48	0%
2	Pegawai(swasta, PNS,TNI,POLRI	13		27,09%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Buruh (tani, pabrik, bangunan)	35		72,91%
4	Tidak bekerja	0		0%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis pekerjaan yang ditekuni orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng yaitu 0% responden menjawab pengusaha besar, 27,09% responden menjawab Pegawai(swasta, PNS,TNI,POLRI), 72,91% responden menjawab buruh (tani, pabrik, bangunan) dan 0% responden menjawab tidak bekerja.

b. Berkaitan dengan pekerjaan pokok orang tua anda, pendapatan rata-rata yang diperoleh setiap bulannya sekitar....

Tabel 4.9

Item Soal No.2

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Lebih dari 5.000.000	0	48	0%
2	Antara 3.000.000-5.000.000	29		60,4%
3	Antara 1.500.000-3.000.000	16		33,3%
4	Kurang dari 1. 500.000	3		6,3%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa pendapatan rata-rata orang tua SMP Negeri 1 Panceng yaitu 0% responden menjawab lebih dari

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

5.000.000, 60,4% responden menjawab antara 3.000.000-5.000.000, 33,3% responden menjawab antara 1.500.000-3.000.000, 6,3% responden menjawab kurang dari 1.500.000.

c. Selain pekerjaan tetap apakah orang tua memiliki pekerjaan sambilan.....

Tabel 4.10

Item Soal No.3

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	16	48	33,33%
2	Kadang-kadang	24		50%
3	Jarang	7		14,59%
4	Tidak ada	1		2,08%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa selain pekerjaan tetap, orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng memiliki pekerjaan sambilan yaitu 33,33% responden menjawab selalu, 50% responden menjawab kadang-kadang, 14,59 responden menjawab jarang dan 2,08% responden menjawab tidak ada.

d. Penghasilan orang tua anda setiap bulannya memenuhi kebutuhan pokok keluarga (sandang, papan, pangan).....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.11

Item Soal No.4

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Sangat memenuhi	30	48	62,5%
2	Cukup memenuhi	18		37,5%
3	Kurang memenuhi	0		0%
4	Tidak memenuhi	0		0%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa penghasilan orang tua siswa SMP Negeri1 Panceng setiap bulannya memenuhi kebutuhan pokok keluarga (sandang, papan, pangan) yaitu 62,5% responden menjawab sangat mencukupi, 37,5% responden menjawab cukup memenuhi, 0% responden menjawab kurang memenuhi dan 0% responden menjawab tidak memenuhi.

e. Jenis transportasi yang digunakan orang tua.....

Tabel 4.12

Item Soal No.5

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Mobil	15	48	31,25%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

2	Sepedah motor	33		68,75%
3	Sepeda	0		0%
4	Tidak ada	0		0%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jenis transportasi yang digunakan orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng yaitu 31,25% responden menjawab mobil, 68,75% responden menjawab sepedah motor, 0% responden menjawab sepedah dan 0% responden menjawab tidak ada.

f. Alat komunikasi yang dimiliki orang tua anda....

Tabel 4.13

Item Soal No.6

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	HP Smartphone	38	48	79,2%
2	Telepon rumah	0		0%
3	HP non internet	9		18,8%
4	Tidak ada	1		2%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa alat komunikasi yang dimiliki orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng yaitu 79,2% responden

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjawab HP Smartphone, 0% responden menjawab telepon rumah, 18,8% responden menjawab HP non internet dan 2% responden menjawab tidak ada.

g. Status kepemilikan rumah orang tua anda.....

Tabel 4.14

Item Soal No.7

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Rumah sendiri	41	48	85,42%
2	Rumah dinas	1		2,08%
3	Rumah orang tua	5		10,42%
4	Kontrak/Kos	1		2,08%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel ditas menunjukkan bahwa status kepemilikan rumah orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng yaitu 85,42% responden menjawab rumah sendiri, 2,08% responden menjawab rumah dinas, 10,42% responden menjawab rumah orang tua dan 2,08% responden menjawab kontrak/kos.

h. Uang saku yang diberikan orang tua guna menunjang pendidikan anda sehari-hari berkisar.....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.15

Item Soal No.8

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Lebih dari 15.000	18	48	37,6%
2	10.000-15.000	25		52,1%
3	5000-10.000	4		8,3%
4	1000-5000	1		2%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa uang saku yang diberikan orang tua guna menunjang pendidikan sehari-hari yaitu 37,6% responden menjawab lebih dari 15.000, 52,1% responden menjawab 10.000-15.000, 8,3% responden menjawab 5000-10.000 dan 2% responden menjawab 1000-5000.

i. Rumah anda berlantai....

Tabel 4.16

Item Soal No.9

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Keramik	38	48	79,16%
2	Ubin	5		10,42%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Semen	5		10,42%
4	Tanah	0		0%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rumah orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng yaitu 79,16% responden menjawab berlantai keramik, 10,42% responden menjawab ubin, 10,42 responden menjawab semen, dan 0% responden menjawab tanah.

j. Sumber penerangan utama rumah anda.....

Tabel 4.17

Item Soal No.10

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	PLN 900 watt	26	48	54,17%
2	PLN 450 watt	22		45,83%
3	PLN tanpa meteran (menyalur tetangga)	0		0%
4	Bukan Listrik	0		0%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa sumber penerangan utama rumah orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng yaitu 54,17% responden menjawab PLN 900 watt, 45,83% responden menjawab PLN

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

450 watt, 0% responden menjawab PLN tanpa meteran(menyalur tetangga), dan 0% responden menjawab bukan listrik.

k. Rata-rata tingkat pengeluaran orang tua anda setiap bulannya.....

Tabel 4.18

Item Soal No.11

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Lebih dari 5.000.000	0	48	0%
2	Antara 3.000.000-5.000.000	30		62.5%
3	Antara 1.500.000-3.000.000	15		31.25%
4	Kurang dari 1. 500.000	3		6.25%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa rata-rata tingkat pengeluaran orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng setiap bulannya yaitu 0% responden menjawab lebih dari 5.000.000, 62,5% responden menjawab antara 3.000.000-5.000.000. 31,25% responden menjawab antara 1.500.000-3000.000 dan 6.25% responden menjawab kurang dari 1.500.000.

l. Jumlah sisa pengeluaran perbulan orang tua anda sekitar....

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.19

Item Soal No.12

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Lebih dari 500.000	0	48	0%
2	Antara 300.000-500.000	33		68,7%
3	Kurang dari 300.000	13		27,1%
4	Tidak ada sisa karena selalu habis	2		4,2%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa jumlah sisa pengeluaran perbulan orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng yaitu 0% responden menjawab lebih dari 500.000, 68,7% responden menjawab antara 300.000-500.000, 27,1% responden menjawab kurang dari 300.000, 4,2% responden menjawab tidak ada sisa karena selalu habis.

m. Kebutuhan perlengkapan sekolah anda selalu dipenuhi orang tua.....

Tabel 4.20

Item Soal No.13

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu dipenuhi	40	48	83,3%
2	Sering dipenuhi	8		16,7%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

3	Jarang dipenuhi	0		0%
4	Tidak pernah dipenuhi	0		0%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas menunjukkan bahwa kebutuhan perlengkapan sekolah selalu dipenuhi orang tua yaitu 83,3% reponden menjawab selalu dipenuhi, 16,7% responden menjawab sering dipenuhi, 0% responden menjawab jarang dipenuhi dan 0% responden menjawab tidak pernah dipenuhi.

Dari hasil angket diatas pada tabel 4.7 maka dapat dimasukkan pada rumus berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari

∑x = Jumlah dari skor yang ada

N = *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{2013}{48}$$

$$= 41{,}93$$

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.21

Hasil Perhitungan Prosentase

Xr (Nilai Terendah)	Xt (Nilai tertinggi)	Range/JP
13	52	40

Dari hasil berikut dapat diketahui bahwa hasil prosentasenya yaitu 41,93. Xr (nilai terendah) adalah 13, Xt (nilai tertinggi) adalah 52. Sehingga jarak (Range/JP) adalah 52-13+1= 40. Dengan kategori(41-54) golongan atas, (27-40) golongan menengah, (13-26) golongan bawah. Jadi berdasarkan hasil hitung Mx adalah 41,93 masuk pada kategori golongan atas. Sehingga status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng masuk dalam kategori golongan atas.

2. **Kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Panceng dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam**.

Untuk mengetahui data tentang kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Panceng peneliti menyebarkan angket yang berisi 13 pertanyaan kepada siswa dengan jumlah 48 responden yang diambil dari kelas VII, VIII, dan IX. Disini peniliti menggunakan angket secara tertutup, dengan artian peneliti mengajukan alternatif jawaban sedangkan responden tinggal mengisi salah satu jawaban tersebut yang diangap relevan dengan keberadaan diri responden.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Disini tugas responden yaitu memilih salah satu jawaban yang dianggap benar atau sesuai dengan keadaan responden. Adapun bobot nilai dari 4 alternatif jawaban tersebut dengan ketentuan sebagai berikut:

a. Jawaban **SL** (Selalu) diberi skor : 4
b. Jawaban **SR** (Sering) diberi skor : 3
c. Jawaban **KD** (Kadang-Kadang) diberi skor : 2
d. Jawaban **TP** (Tidak Pernah) diberi skor : 1

Berikut ini adalah paparan data mengenai skor point yang diperoleh dari penyebaran angket variabel Y:

Tabel 4.22

Data Variabel Y (Kepercayaan Diri)

No	Item Pertanyaan													Jumlah
	1	2	3	4	5	6	7	8	9	10	11	12	13	
1	3	3	3	3	4	4	3	3	4	2	3	2	2	39
2	4	4	4	2	3	3	4	2	2	2	3	3	2	38
3	3	4	3	4	2	3	2	2	3	4	3	2	4	39
4	4	3	3	4	3	2	4	2	2	4	2	2	3	38
5	3	4	4	3	3	4	2	2	2	3	2	3	4	39
6	4	3	2	3	3	2	4	3	2	2	2	3	3	36
7	3	3	4	2	3	2	3	3	2	2	2	2	2	33
8	4	4	4	2	3	2	2	2	3	3	3	4	4	40
9	3	3	2	1	3	3	3	3	3	3	4	3	3	35
10	3	4	2	3	3	3	3	2	2	3	2	3	3	35
11	4	2	2	3	2	3	2	4	4	4	2	3	4	38
12	3	4	4	2	2	2	3	2	2	3	4	3	3	37
13	3	2	2	3	2	1	3	2	2	3	3	3	3	33

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

14	3	3	3	3	2	2	4	2	2	4	3	2	4	38
15	2	2	2	4	2	3	2	3	3	3	4	3	4	38
16	2	2	3	3	4	2	3	2	2	2	3	3	4	36
17	4	2	2	4	2	3	3	2	2	4	2	3	4	38
18	3	3	3	4	3	4	4	3	3	3	2	2	4	38
19	4	3	4	3	3	2	2	2	2	2	3	3	3	36
20	3	2	3	4	2	3	3	2	2	2	2	2	4	35
21	4	2	2	3	3	4	3	2	2	4	2	4	4	40
22	3	4	3	3	4	4	2	2	2	3	3	4	3	40
23	3	3	4	3	3	4	2	3	3	3	4	2	4	40
24	4	2	3	3	4	2	2	2	2	4	2	2	4	35
25	3	3	3	3	3	2	3	3	3	3	4	2	3	37
26	3	4	4	2	4	3	3	4	3	2	2	4	3	39
27	3	2	2	3	2	3	2	2	2	2	3	4	3	36
28	4	3	3	3	3	4	4	3	3	2	3	3	3	41
29	2	2	4	2	3	3	2	2	3	4	2	2	3	31
30	3	3	2	3	3	3	4	3	2	2	3	3	4	41
31	2	3	4	3	3	2	3	2	2	2	4	3	4	38
32	3	2	2	4	2	2	3	3	3	2	4	3	4	37
33	3	3	4	2	2	2	2	3	2	4	3	3	3	34
34	3	4	3	4	2	3	2	3	2	3	3	4	4	41
35	3	4	3	3	3	2	3	3	2	2	2	3	3	37
36	4	2	2	2	3	3	3	3	2	2	3	4	4	37
37	3	3	3	2	3	3	4	2	2	3	3	2	4	36
38	2	3	3	2	4	3	4	2	2	3	2	2	3	35
39	4	3	2	2	3	3	3	3	2	3	3	2	3	36
40	3	3	3	3	2	4	2	4	2	3	3	4	4	40
41	4	3	4	4	2	3	2	2	2	4	3	3	4	40
42	3	3	2	2	2	3	2	2	2	3	3	4	4	35
43	4	3	2	2	4	4	2	3	4	3	4	4	4	43
44	3	3	2	4	2	3	3	3	3	2	3	3	3	37
45	4	4	4	3	2	2	2	2	2	2	2	3	4	36

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

46	4	3	3	3	4	3	3	2	2	3	4	2	4	40
47	3	2	2	4	3	3	3	3	3	3	4	3	4	40
48	3	3	3	3	4	3	3	2	4	4	4	2	4	42
Total	**155**	**142**	**140**	**140**	**136**	**136**	**133**	**121**	**119**	**137**	**139**	**138**	**168**	**1804**

Dari paparan tabel 4.22 diatas, selanjutnya peneliti akan menganalisis data dengan menggunakan rumus prosentase sebagai berikut

$$P = \frac{f}{N} x\, 100\%$$

Keterangan:

P : Prosentase

F : frekuensi dari jawaban responden

N : jumlah frekuensi

Adapun penafsiran setiap butir soal dari angket variabel Y sebagai berikut:

a. Saya percaya tugas sesulit apapun yang diberikan guru bukan untuk membebani saya tetapi melainkan untuk mengembangkan kemampuan yang saya miliki.

Tabel 4.23

Item Soal No. 1

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	16	48	33,33%
2	Sering	27		56,26%
3	Kadang-kadang	5		10,41%
4	Tidak Pernah	0		0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	100%

Berdasarkan tabel diatas tentang mempercayai tugas sulit untuk mengembangkan kemampuan menunjukkan bahwa 0% responden menjawab tidak pernah, 10,41% responden menjawab kadang-kadang, 56,26% responden menjawab sering dan 33,33% responden menjawab selalu.

b. Saya selalu mengerjakan tugas PAI dengan mandiri.

Tabel 4.24

Item Soal No. 2

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	11	48	22,91%
2	Sering	24		50%
3	Kadang-kadang	13		27,09%
4	Tidak Pernah	0		0%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas tentang selalu mengerjakan tugas PAI dengan mandiri menunjukkan bahwa 0% responden menjawab tidak pernah, 27,09% responden menjawab kadang-kadang, 50% responden menjawab sering, dan 22,91% responden menjawab selalu.

c. Ketika mengerjakan tugas PAI dari guru, saya selalu bergantung kepada teman saya

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.25

Item Soal No. 3

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	0	48	0%
2	Sering	17		35,41%
3	Kadang-kadang	18		37,5%
4	Tidak Pernah	13		27,09%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas tentang selalu bergantung kepada teman saat mengerjakan tugas PAI, 27,09% responden menjawab tidak pernah, 37,5% responden menjawab kadang-kadang, 35,41% responden menjawab sering dan 0% responden menjawab selalu.

d. Ketika ada pelajaran PAI yang tidak di mengerti atau tidak di pahami, saya memberanikan diri untuk bertanya.

Tabel 4.26

Item Soal No. 4

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	11	48	22,92%
2	Sering	23		47,92%
3	Kadang-kadang	13		27,08%
4	Tidak Pernah	1		2.08%
Jumlah				100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas tentang memberanikan diri untuk bertanya saat ada materi PAI yang tidak mengerti, menunjukkan bahwa 2.08% responden menjawab tidak pernah, 27,08% responden menjawab kadang-kadang, 47,92% responden menjawab sering dan 22,92% responden menjawab selalu.

e. Saya aktif dalam diskusi kelompok yang dibentuk oleh guru pada pelajaran PAI.

Tabel 4.27

Item Soal No.5

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	10	48	20,9%
2	Sering	20		41,6%
3	Kadang-kadang	18		37,5%
4	Tidak Pernah	0		0%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas tentang aktif dalam diskusi kelompok menunjukkan bahwa 0% responden menjawab tidak pernah, 37,5% responden menjawab kadang-kadang, 41,6% responden menjawab sering dan 20,9% responden menjawab selalu.

f. Saya tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.28

Item Soal No.6

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	1	48	2,08%
2	Sering	15		31,25%
3	Kadang-kadang	23		47,91%
4	Tidak Pernah	9		18,76%
	Jumlah			100%

Berdasarkan tabel diatas tentang tidak pernah memberikan pendapat saat diskusi menunjukkan bahwa 18,76% responden menjawab tidak pernah, 47,91% responden menjawab kadang-kadang, 31,25% responden menjawab sering dan 2,08% responden menjawab selalu.

g. Saya ragu bertanya kepada guru saat ada materi PAI yang tidak saya mengerti.

Tabel 4.29

Item Soal No.7

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	0	48	0%
2	Sering	19		39,60%
3	Kadang-kadang	21		43,80%
4	Tidak Pernah	8		16,6%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	100%

Berdasarkan tabel diatas tentang ragu bertanya kepada guru menunjukkan bahwa 16,6% responden menjawab tidak pernah, 43,80% responden menjawab kadang-kadang, 39,60% responden menjawab sering dan 0% responden menjawab tidak pernah.

h. Saya hanya mengikuti pendapat teman saat diskusi.

Tabel 4.30

Item Soal No.8

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	0	48	0%
2	Sering	26		54,16%
3	Kadang-kadang	19		39,59%
4	Tidak Pernah	3		6,25%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas tentang mengikuti pendapat teman saat diskusi menunjukkan bahwa 6,25% responden menjawab tidak pernah, 39,59% responden menjawab kadang-kadang, 54,16% responden menjawab sering dan 0% responden menjawab selalu.

i. Saya merasa tegang jika berbicara didepan kelas.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.31

Item Soal No.9

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	0	48	0%
2	Sering	28		58,3%
3	Kadang-kadang	17		35,41%
4	Tidak Pernah	3		6,26%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas tentang merasa tegang jika berbicara didepan kelas menunjukkan bahwa 6,26% responden menjawab tidak pernah, 35,41% responden menjawab kadang-kadang, 58,3% responden menjawab sering dan 0% responden menjawab selalu.

j. Saya merasa kesulitan dalam mengerjakan soal PAI.

Tabel 4.32

Item Soal No.10

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	0	48	0%
2	Sering	18		37,5%
3	Kadang-kadang	19		39,59%
4	Tidak Pernah	11		22,91%
Jumlah				100%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Berdasarkan tabel diatas tentang merasa kesulitan dalam mengerjakan soal PAI menunjukkan bahwa 22,91% responden menjawab tidak pernah, 39,59% responden menjawab kadang-kadang, 37,5% responden menjawab sering dan 0% responden menjawab tidak pernah.

k. Jika mata pelajaran PAI saya mendapatkan nilai yang sangat buruk, saya merasa semua yang saya pelajari sia-sia.

Tabel 4.33

Item Soal No.11

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	0	48	0%
2	Sering	16		33,33%
3	Kadang-kadang	21		43,76%
4	Tidak Pernah	11		22,91%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas tentang merasa sia-sia jika nilai mata pelajaran PAI mendapatkan nilai yang sangat buruk menunjukkan bahwa 22,91% responden menjawab tidak pernah, 43,76% responden menjawab kadang-kadang, 33,33% responden menjawab sering dan 0% responden menjawab selalu.

l. Saya membiarkan lembar jawaban saya kosong ketika mengerjakan soal PAI yang sulit.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.34

Item Soal No.12

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	0	48	0%
2	Sering	19		39,6 %
3	Kadang-kadang	21		43,7%
4	Tidak Pernah	8		16,7%
Jumlah				100%

Berdasarkan tabel diatas tentang membiarkan lembar jawaban kosong ketika mengerjakan soal PAI yang sulit menunjukkan bahwa 16,7% responden menjawab tidak pernah, 43,7% responden menjawab kadang-kadang, 39,6 % responden menjawab sering dan 0% responden menjawab selalu.

m. Saya selalu mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru.

Tabel 4.35

Item Soal No.13

No	Kriteria	F	N	Prosentase
1	Selalu	28	48	58.33%
2	Sering	17		35,41%
3	Kadang-kadang	3		6.26%
4	Tidak Pernah	0		0%

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Jumlah	100%

Berdasarkan tabel diatas tentang selalu mengerjakan tugas PAI yang diberikan oleh guru menunjukkan bahwa 0% responden menjawab tidak pernah, 6.26% responden menjawab kadang-kadang, 35,41% responden menjawab sering dan 58.33% responden menjawab selalu.

Dari hasil angket diatas pada tabel 4.22 maka dapat dimasukkan pada rumus berikut:

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

Keterangan :

M = Mean yang dicari

∑x = Jumlah dari skor yang ada

N = *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri)

$$Mx = \frac{\sum x}{N}$$

$$= \frac{1804}{48}$$

$$= 37{,}58$$

Tabel 4.36

Hasil Perhitungan Prosentase

Xr (Nilaii Terendah)	Xt (Nilai tertinggi)	Range/JP
13	52	40

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari hasil berikut dapat diketahui bahwa hasil prosentasenya yaitu 37,58. Xr (nilai terendah) adalah 13, Xt (nilai tertinggi) adalah 52. Sehingga jarak (Range/JP) adalah 52-13+1=40. Dengan kategori(56-46) Sangat baik, (45-35) Baik, (34-24) Cukup Baik, (23-13) Tidak Baik. Jadi berdasarkan hasil hitung My adalah 37,58 masuk pada kategori Baik. Sehingga kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Panceng masuk dalam kategori Baik.

3. Pengaruh Status Sosial Ekonomi Orang tua terhadap Kepercayaan Diri Siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik.

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh pada dua variabel diatas, maka peneliti menggunakan rumus regresi liner sederhana. Adapun langkah-langkahnya sebagi berikut**:**

a. Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif memberikan informasi untuk mengetahui deskripsi data dan gambaran data mulai dari jumlah responden, nilai rata-rata (*mean*), nilai terendah (*minimum*), nilai tertinggi (*maxsimum*) dan standar deviasi dari variabel independent dan dependent. Statistik deskriptif ini diperoleh dari SPSS 16.0 sebagai berikut:

Descriptive Statistics

	N	Minimum	Maximum	Mean	Std. Deviation
status_sosial_ekonomi	48	35	46	41.94	2.846
kepercayaan_diri	48	31	43	37.58	2.500
Valid N (listwise)	48				

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel diatas dapat diketahui subjek yang diteliti berjumlah 48 responden. Dari variabel status sosial ekonomi diperoleh nilai terendah (*Minimum)* sebesar 35, nilai tertinggi (*Maxsimum*) sebesar 46, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 41.94 dan standar deviasi sebesar 2.846.

Sedangkan dari variabel kepercayaan diri diperoleh nilai terendah (*Minimum)* sebesar 31, nilai tertinggi (*Maxsimum*) sebesar 43, nilai rata-rata (*Mean*) sebesar 37.58 dan standar deviasi sebesar 2.500.

b. Analisis Regresi Linier Sederhana

Setelah data terkumpul baik dari data status sosial ekonomi dan data kepercayaan diri maka selanjutnya memasuki tahap analisis data. Pada regresi linier ini akan dilakukan pengujian hubungan antara variabel *dependent* dan variabel *independent* yang ditampilkan dalam bentuk persamaan regresi. Pada penelitian ini variabel *dependen*t dihubungkan dengan satu variabel *independen* saja. Maka dari itu persamaan regresi yang dihasilkan adalah regresi linier sederhana sebagai berikut:

ANOVA[b]

Model		Sum of Squares	Df	Mean Square	F	Sig.
1	Regression	147.187	1	147.187	46.222	.000[a]
	Residual	146.480	46	3.184		
	Total	293.667	47			

a. Predictors: (Constant), status_sosial_ekonomi

b. Dependent Variable: kepercayaan_diri

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Dari tabel anova diperoleh F hitung sebesar 46.222 dengan tingkat signifikan 0,00 < 0,05. Maka demikian model regresi yang diperoleh nanti dapat digunakan untuk memprediksi status sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri siswa.

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	T	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.511	3.844		2.995	.004
	status_sosial_ekonomi	.622	.091	.708	6.799	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan_diri

Berdasarkan tabel Coefficients diatas diperoleh persamaan regresi sederhana yaitu Y= a + bX maka:

Y = 11.511+ 0,622 X

Y = kepercayaan diri siswa

X = status sosial ekonomi

Atau dengan kata lain: kepercayaan diri = 11.511+ 0,622 status sosial ekonomi. Sehingga diperoleh:

1. Konstanta sebesar 11.511 menyatakan bahwa jika tidak ada status sosial ekonomi maka kepercayaan diri 11.511.
2. Koefesien regresi sebesar 0,708 mengatakan bahwa setiap penambahan (karena tanda positif) 1 skor status sosial ekonomi akan meningkatkan kepercayaan diri sebesar 11.511

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

c. Koefesien Korelasi dan Koefesien Determinasi

Koefesien korelasi memiliki tujuan yaitu untuk mengetahui hubungan linier antara dua variabel. Apabila koefesien korelasi positif maka kedua variabel tersebut mempunyai hubungan yang searah. Dalam arti lain jika nilai variabel bebas (X) tinggi, maka nilai terikat (Y) akan tinggi pula. Koefesien determinasi (R Square) ini guna mengetahui pengaruh yang diberikan variabel bebas (X) terhadap variabel terikat (Y).

Model Summary[b]

Model	R	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate	Durbin-Watson
1	.708[a]	.501	.490	1.784	2.306

a. Predictors: (Constant), status_sosial_ekonomi

b. Dependent Variable: kepercayaan_diri

Pada tabel summary diatas, diperoleh nilai koefesien korelasi (R) sebesar 0,708 yang berarti pengaruh status sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri siswa tergolong sangat kuat dengan parameter pengukuran nilai korelasi 0,70-0,89. Pada tabel diatas juga terdapat nilai koefesien determinasi (R Square) yang menunjukkan seberapa bagus model regresi yang dibentuk oleh variabel bebas dan variabel terikat. Nilai koefesien determinasi (R Square) yang diperoleh sebesar 0,501, angka ini adalah angka pengkuadratan dari harga koefesien korelasi atau 0,708 x 0,708 = 0,501, sehingga di prosentasikan menjadi 50,1% variabel kepercayaan diri (Y) dipengaruhi oleh variabel status sosial ekonomi yang sisanya dipengaruhi oleh variabel lainsehingga dapat diartikan bahwa

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

variabel bebas memiliki kontribusi sebesar 50,1%. Tingkat besarnya dari hubungan dua variabel dapat dilihat pada tabel berikut:[93]

[93] D.A. de Vaus, *Survey in Social Research*, (New South Wales: Allen and Unwin, 2002), h. 259

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Tabel 4.37

Tabel Kekuatan Hubungan

Kekuatan Korelasi	Kekuatan Hubungan
0,00	Tidak ada hubungan
0,01-0,09	Hubungan kurang berarti
0,10-0,29	Hubungan lemah
0,30-0,49	Hubungan moderat
0,50-0,69	Hubungan kuat
0,70-0,89	Hubungan sangat kuat
> 0,90	Hubungan mendekati sempurna

d. Pengujian Hipotesis

Pada penelitian ini hipotesis bertujuan untuk mengetahui pengaruh status sosial ekonomi (X) terhadap kepercayaan diri siswa (Y). Untuk menguji pengaruh variabel secara parsial, maka akan digunakan uji t untuk menunjukkan pengaruh secara parsial dari variabel bebas terhadap variabel terikat. Kemudian perhitungan uji t dengan menggunakan SPSS 16.0 sebagai berikut:

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Coefficients[a]

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.
		B	Std. Error	Beta		
1	(Constant)	11.511	3.844		2.995	.004
	status_sosial_ekonomi	.622	.091	.708	6.799	.000

a. Dependent Variable: kepercayaan_diri

Berdasarkan data diatas dapat dilakukan pengujian hipotesis dengan dua cara yaitu:

1. Dengan cara membandingkan nilai t_{hitung} dengan t_{tabel} yaitu:

   (a) Jika $t_{hitung}>t_{tabel}$, maka Ho ditolak

   (b) Jika $t_{hitung}<t_{tabel}$, maka Ho diterima

   Hipotesis:

   Ho = Tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

   Ha =Ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

   Untuk melihat harga t_{tabel} maka didasarkan pada derajat kebebasan (dk) atau *degree of freedom* (df) yang besarnya adalah n-2 yaitu 48-2= 46. Jika taraf signifikasi ditetapkan 0,05 (5%). Sedangkan pengujian dilakukan dengan menggunakan uji dua pihak atau arah maka harga t_{tabel} diperoleh 2.995.

   Berdasarkan tabel diatas, diperoleh t_{hitung} sebesar 6.799 sedangkan t_{tabel}sebesar 2.995 maka $t_{hitung}>t_{tabel}$ (6.799>2.995). Dengan

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

demikian Ho ditolak maka Ha diterima, yang berarti ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

2. Dengan membandingkan taraf signifikasi, dengan pengujian:
   (a) Jika signifikansi > 0,05, maka Ho diterima
   (b) Jika signifikasi < 0,05, maka Ho ditolak

Hipotesis :

Ho = tidak ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

Ha = ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

Pada tabel diatas diketahui signifikansi sebesar 0,000. Karena signifikansi lebih kecil dari 0,05 (0,000 < 0,05) maka Ho ditolak, yang berarti ada pengaruh status sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri siswa.

C. Pembahasan

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng

Untuk mengetahui tingkat status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng peneliti menggunakan teknik analisis frekuensi relatif dengan rumus yaitu $Mx\frac{\sum x}{N}$. M adalah mean yang dicari dan ∑x adalah jumlah dari skor yag ada dibagi N adalah *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri) sehingga untuk variabel status sosial ekonomi orang tua diperoleh Mx sebesar 41,93. Yang mana hasil tersebut berkategori golongan atas karena terletak pada interpretasi 41-

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

54. Berdasarkan hasil analis data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng tergolong "golongan atas".

Sesuai dengan teori yang dikemukakan Gerungan, bahwa yang menjadi kriteria rendah-tingginya status sosial ekonomi adalah jenis dan lokasi rumahnya, penghasilan keluarga, dan beberapa kriteria lainnya mengenai kesejahteraan keluarga.[94] Selain itu faktor-faktor yang mempengaruhi status status sosial ekonomi orang tua yaitu pada jumlah pendapatan, pendidikan, pekerjaan, pemilikan barang berharga serta kecukupan dalam memenuhi kebutuhan baik itu kebutuhan primer dan tersier. Apabila pemenuhan kriteria tersebut semakin tinggi maka status sosial ekonomi seseorang tersebut semakin tinggi atau baik, begitupun sebaliknya apabila pemenuhan kriteria tersebut kurang, maka status sosial ekonomi seseorang tersebut menjadi rendah. Golongan ekonomi yang tergolong baik bisa dikatakan mampu memenuhi semua kebutuhan. Serta faktor-faktor yang mempengaruhinya tergolong baik, mulai dari pendapatan, pekerjaan dan kepemilikan barang berharga.

Dari beberapa teori pendukung diatas apabila semua faktor-faktor yang menjadikan tinggi rendahnya status ekonomi orang tua mulai dari jumlah pendapatan, pekerjaan, pemilikan barang berharga serta kecukupan dalam kebutuhan sehari-hari dikatakan baik atau terpenuhi maka seseorang bisa dikatakan mempunyai status sosial

[94]Gerungan W.A, *Psikologi Sosial*, Ed.3 (Bandung: Refika Aditama, 2004), Cet.1, h. 197.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

ekonomi baik atau tinggi. Oleh karena itu hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng berkategori "Golongan Atas" dikarenakan faktor-faktor yang mempengaruhi status sosial ekonomi sudah memenuhi secara baik.

2. Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panceng.

Sedangkan untuk mengetahui tingkat kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panceng, peneliti menggunakan teknik analisis frekuensi relatif dengan rumus yaitu $My\frac{\sum y}{N}$. M adalah mean yang dicari dan ∑y adalah jumlah dari skor yag ada dibagi N adalah *number of ceses* (banyaknya skor itu sendiri) sehingga untuk variabel status sosial ekonomi orang tua diperoleh My sebesar 37,58. Yang mana hasil tersebut berkategori baik karena terletak pada interpretasi 35-45 . Berdasarkan hasil analisis data yang diperoleh dapat diambil kesimpulan bahwa kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Panceng tergolong " Baik".

Hal ini sejalan dengan teori yang dikemukakan Misiak dan Sexton dalam Bimo Walgito yang mengatakan bahwa ciri-ciri individu yang mempunyai kepercayaan diri baik yaitu Merasa optimis, bertanggung jawab, bersikap tenang, dan mandiri.[95] Selain itu didukung oleh pendapat Muhibbin Syah, tentang ciri-ciri individu yang memiliki kepercayaan diri baik :

[95]Bimo Walgito, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*. (Yogyakarta: Andi, 2004), h.8.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

1. Memiliki keyakinan pada kemampuan sendiri.
2. Optimis, mandiri, memiliki sikap tenang.
3. Bersikap positif, berani mencoba, tidak takut gagal.
4. Mencintai dan menghargai diri sendiri.
5. Suka berkomunikasi dan bertanggung jawab.[96]

Dari beberapa teori pendukung diatas apabila semua ciri-ciri kepercayaan diri individu sudah memenuhi syarat maka seseorang bisa dikatakan mempunyai kepercayaan diri baik. Oleh karena itu penelitian ini menyatakan bahwa kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Panceng tergolong baik dikarenakan sudah memenuhi ciri-ciri tersebut.

3. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panceng.

Dari analisis regresi linier yang dilakukan, diperoleh persamaan Y=11.511+ 622 X. Dengan nilai konstanta sebesar 11.511 yang menyatakan jika tidak ada status sosial ekonomi maka kepercayaan diri 11.511. koefesien regresi sebesar 622 menyatakan bahwa setiap penambahan (karena bertanda positif) 1 skor status sosial ekonomi akan meningkatkan kepercayaan diri sebesar 622. Dengan demikian semakin positif status sosial ekonomi maka semakin tinggi kepercayaan diri. Begitu sebaliknya, semakin negatif status sosial ekonomi maka semakin rendah kepercayaan diri siswa.

[96]Muhibin Syah, *Psikologi Belajar* (Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2004), Cet 4, h. 132.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sedangkan dari nilai koefesien korelasi (R) sebesar 0,708 yang berarti status sosial ekonomi terhadap kepercayaan diri tergolong sangat kuat. Dengan parameter pengukuran nilai korelasi 0,70-0,89. Sedangkan nilai koefesien determinasi (R Square) sebesar 0,501 angka ini diperoleh dari hasil pengkuadratan dari harga koefesien korelasi atau 0,708 x 0,708 = 0,501, yang jika dipresentasekan menjadi 50,1% variabel kepercayaan diri (Y) dipengaruhi oleh variabel (X) yang sisanya dipengaruhi variabel lain.

Selanjutnya yaitu uji t yang digunakan untuk mengetahui signifikasi pengaruh status sosial ekonomi (X) terhadap kepercayaan diri (Y). Hasil yang diperoleh adalah t_{hitung} sebesar 6.799 sedangkan t_{tabel}sebesar 2.995 maka $t_{hitung}>t_{tabel}$ (6.799>2.995). Dengan demikian Ho ditolak maka Ha diterima, yang berarti ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

Faktor-faktor yang yang mempengaruhi kepercayaan diri seseorang anak yang dikemukakan oleh Lindenfield, salah satunya adalah rasa aman dan pemenuhan sumber daya atau fasilitas kebutuhan anak. [97]

Apabila status sosial ekonomi orang tua tinggi atau mampu maka dengan mudah bisa memenuhi kebutuhan dan fasilitas anak dalam belajar. Dengan terpenuhinya kebutuhan tersebut, maka bisa

[97]Lindefield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri: Pedoman Bagi Orang Tua* (Jakarta: Arca ,1997), h. 26.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

menjadikan meningkatkan kepercayaan diri anak dalam belajar di sekolah.

Oleh sebab itu hasil dari penelitian ini menyatakan bahwa ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Setelah mengadakan penelitian tentang pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panceng Gresik dan menganalisis data yang ada, maka dapat disimpulkan sebagai berikut:

1. Status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik

   Berdasarkan data yang diperoleh, status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik berkategori " golongan atas", hal ini dibuktikan dari hasil data yang sudah dianalisis yaitu dengan Mx = 41,93. Hasil tersebut terdapat pada standar interpretasi 41-54 yang mana berkategori "Golongan Atas". Sehingga dapat disimpulkan bahwa status sosial ekonomi orang tua siswa SMP Negeri 1 Panceng Gresik tergolong "Golongan Atas".

2. Kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panceng Gresik.

   Berdasarkan data yang diperoleh, kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panceng Gresik tergolong " Baik", hal ini dibuktikan dari hasil data yang sudah dianalisis yaitu dengan My = 37, 58. Hasil tersebut terdapat pada standar interpretasi 35-45 yang mana berkategori "Baik".

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Sehingga dapat disimpulkan bahwa kepercayaan diri siswa SMP Negeri 1 Panceng tergolong “Baik”.

3. Pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam di SMP Negeri 1 Panceng Gresik.

   Berdasarkan data yang diperoleh, pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa berkategori sangat kuat karena diperoleh koefesien korelasi (R) sebesar 0,708 dan koefesien determinasi (R Square) sebesar 0,501 yang jika diprosentasikan menjadi 50,1% variabel kepercayaan diri siswa (Y) dipengaruhi oleh variabel status sosial ekonomi orang tua (X) yang sisanya dipengaruhi variabel lain, dengan taraf signifikasi 0,000 < 0,05 artinya Ha diterima yang menyatakan bahwa adanya pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa dalam pembelajaran Pendidikan Agama Islam SMP Negeri 1 Panceng Gresik. Selanjutnya yaitu uji t yang digunakan untuk mengetahui signifikasi pengaruh status sosial ekonomi (X) terhadap kepercayaan diri (Y). Hasil yang diperoleh adalah t_{hitung} sebesar 6.799 sedangkan t_{tabel}sebesar 2.995 maka $t_{hitung}>t_{tabel}$ (6.799>2.995). Dengan demikian Ho ditolak maka Ha diterima, yang berarti ada pengaruh status sosial ekonomi orang tua terhadap kepercayaan diri siswa.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

B. Saran

Berdasarkan data yang diperoleh peneliti, maka peneiti memberikan saran-saran sebagai berikut:

1. Bagi kepala sekolah dan guru supaya lebih memberikan motivasi serta dorongan untuk meningkatkan kepercayaan diri siswa terutama dalam belajar di sekolah.
2. Bagi orang tua siswa hendaknya lebih meningkatkan perhatiannya lagi terhadap pendidikan anak-anak mereka baik berupa penyediaan fasilitas belajar serta bimbingan terhadap kepercayaan diri anak supaya anak merasa lebih percaya diri dalam belajar.
3. Bagi peserta didik meskipun terlahir dari latar belakang perekonomian orang tua yang berbeda-beda tetap lebih meningkatkan kepercayaan diri dalam belajar. Dengan lebih meningkatkan kepercayaan diri maka prestasi belajar juga akan semakin meningkat.
4. Bagi pembaca, inilah kemampuan penulis dalam menyelesaikan tugas akhir ini. Mungkin ada banyak kekurangan dalam penulisan skripsi ini, mohon saran serta kritikan yang kontruktif selalu penulis nantikan.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

DAFTAR PUSTAKA

A ,Gerungan W, *Psikologi Sosial*, Ed.3, Bandung: Refika Aditama, 2004.

Arikunto, Suharsimi, , *Prosedur Penelitian: Suatu Pendekatan Praktek*, Jakarta: Rineka Cipta, 1998.

Baharuddin, *Pendidikan dan Psikologi Perkembangan*, Jakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Brata, Sumardi Surya, *Metodelogi Penelitian*, Jakarta: Rajawali, 1983.

Bungin, Burhan, *Metode Penelitian Kuantitatif*, Jakarta: Prenada Media Group, 2005.

Damsar&Indrayani, *Pengantar Sosiologi Ekonomi*, Jakarta, Kencana, 2011.

Drs. Hery Noer Aly dan Drs. H. Munzier S.M.A, *Watak Pendidikan Islam* Jakarta: Friska Agung Insani, 2003.

Gufron, M. Nur, *Teori-Teori Psikologi*, Jogjakarta: Ar-Ruzz Media, 2017.

Gunadi, Tom, *Sistem Perekonomian Menurut Pancasila dan UUD 45* Bandung: Angkasa, 1990.

Gunawan, Ari H, *Sosiologi Pendidikan Suatu Analisis Sosiologi Tentang Berbagai Problem Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2000.

Haryono, Amrul Hadi, *Metodelogi Penelitian Pendidikan*, Bandung: Pustaka Setia, 1998.

J, Rahmad, D, *Psikologi Komunikasi*, Bandung: Remaja Rosdakarya,1991.

Kadir, Abdul, *Dasar-Dasar Pendidikan*, Jakarta: Kencana, 2012.

Kamanto, Sunarto, *Pengantar Sosiologi*, Jakarta: Fakultas Ekonomi University Indonesia, 2004.

Kamus Besar Bahasa Indonesia, Jakarta: Balai Pustaka, 1998.

Karwati, Euis, *Manajemen Kelas*, Bandung: Alfabeta, 2015.

Kountor , Rony, *MetodePenelitian*, Jakarta: PPM, 2007.

Kusumo ,Suetjipto, *UU SISDIKNAS no20 Tahun 2003*, Jakarta: Alfabeta, 2006.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Lindefield, *Mendidik Anak Agar Percaya Diri: Pedoman Bagi Orang Tua*, Jakarta: Arca, 1997.

Lipsey, Richard G, *Pengantar Mikro Ekonomi*, Jilid 1, Jakarta: Erlangga, 1997.

Lukman, *Pengantar Teori Mikro Ekonomi*, Jakarta : Lembaga Penelitian UIN Jakarta: Jakarta Press, 2007.

Maksum, Ali, *Sosiolosi Pendiidikan*, Surabaya: UIN SUNAN AMPEL PRESS, 2014.

Mantra, Ida Bagoes, *Demografi Umum*, Yogyakarta: Pustaka Pelajar, 2009.

Mardalis, *Metode Penelitian Suatu Pendekatan Proposal*, Jakarta: Bumi Aksara, 1995.

Margono, *Metodologi Penelitian Pendidikan*, Jakarta: PT Rineka Cipta, 2005.

Narbuko,Cholid, *Metode Penelitian*, Jakarta: Bumi Aksara, 1997.

Noor, Juliansyah, *Metodologi Penelitian*, Jakarta: Kencana, 2014.

Noor, Henry Faizal, *Ekonomi Publik*, Padang: Akademia Permata, 2013.

Notoatmodjo, Soekidjo, *Kesehatan Masyarakat: Ilmu dan Seni*, Jakarta: Rineka Cipta, . 2007.

Nurdin, Amin, *Mengerti Sosiologi: Pengantar Untuk Memahami Konsep-Konsep Dasar*, Jakarta: Lembaga Penelitian UIN Jakarta, UIN Jakarta Press, 2006.

Poerwadarminta ,WJS, *Kamus Umum Bahasa Indonesia*, Jakarta: Balai Pustaka, 1993.

R ,Thantaway, *Kamus Istilah Bimbingan Dan Konseling*, Jakarta: Grasindo, 2005.

Riadi, Edi, *Metode Statistika Parametrik dan Non Parametrik*, Tangerang: Pustaka Mandiri, 2014.

Rohman , Abid, *Sosiologi Pendidikan*, Surabaya: UIN Sunan Ampel Press, 2014.

Rosyidi, Sueherman, *Pengantar Teori Ekonomi* (*Pendekatan Kepada Teori Ekonomi Makro dan Mikro*), Jakarta: PT . Raja Grafindo, 1999.

Rumidi,Sukandar, *Metode Penelitian Petunjuk Praktis Untuk Peneliti Pemula*,Yogyakarta: Gajah Mada University Press, 2012.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Salim, Peter, *Kamus Bahasa Indonesia Kontemporer*. Jakarta: Modern Inggris Perss, 1995.

Suediyono, Reksoprayitno, *Ekonomi Makro*. Semarang: Badan Penerbit Fakultas Ekonomi (BPFE), UGM, 2009.

Sudijono, Anas, *Pengantar Statistik Pendidikan*, Jakarta: Raja Grafindo Persada, 2008.

Sugihartono dkk, *Psikologi Pendidikan*, Yogyakarta: UNY Pers, 2007.

Sugiyono, *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Alfabeta, 2012.

Sugiyono, *Metode Penelitian Kuantitatif Kualitatif dan R&D*, Bandung: Alfabeta, 2014.

Sukmadinata, Nana Syaodih., *Metode Penelitian Pendidikan*, Bandung: Remaja Rosdakarya, 2013.

Soelaeman , M. Munandar, *Ilmu Sosial Dasar*, Bandung: Eresco, 1992.

Supriadi, Oding, *Profesi Guru dan Langkah Pengembanganya*, Jurnal Tabularasa PPS UNIMED Vol. 5, No.1, 2008.

Svalastoga, Kaare, *Diferensiasi Sosial*, Jakarta: PT Bina Aksara, 1989.

Syani, Abdul, *Sosiologi: Skematika, Teori dan Terapan*, Jakarta: Bumi Akasara, 2012.

T , Hakim, *Mengatasi Rasa Percaya Diri*, Jakarta : Puspa Swara, 2002.

Tambunan, Tulus T.H., *Perekonomian Indonesia*, Jakarta: Ghalia Indonesia, 2003.

Usman, Sunyoto, *Sosiologi Sejarah, Teori dan Metodologi.* Yogyakarta: CIRED, 2004.

Walgito, Bimo, *Bimbingan dan Konseling di Sekolah*, Yogyakarta: Andi, 2004.

Warsito, Hermawan, *Pengantar Metodologi Penelitian*, Jakarta: Gramedia Pustaka Utama, 2005.

Yusuf Saefudin dan Yuni Marisa, *Perubahan Pendapatan dan Kesempatan Kerja Rural Dynamics Series*, No 26, 1984.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id

Zaini, Syahmin, *Prinsip-Prinsip Dasar Konsepsi*, Jakarta: Kalam Mulia, 1986.

digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id digilib.uinsby.ac.id